SKRIPSI

STRATEGI DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK PADA MAN 2 PAREPARE

OLEH:

JUSMILA

2220203886231028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK PADA MAN 2 PAREPARE

OLEH:

JUSMILA

2220203886231028

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Penidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatkan Layanan Akademik Pada Man 2 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Jusmila
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203886231028
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 4051Tahun 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing	: Dr. Abdul Halik, M.Pd.I	(.....)
NIP	: 197910052006041003	

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdul, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatkan Layanan Akademik Pada Man 2 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Jusmila
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203886231028
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B. 1866/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
Tanggal Kelulusan	:	Kamis, 18 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.	(ketua)	(.....)
Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Alwi, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdar, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi penulis panjatkan kehadirat Allah swt., atas limpahan Rahmat dan kekuatan-Nya, sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw.,sebagai teladan umat menuju jalan kebenaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak perjalanan yang dilalui tidak mudah. Banyak tantangan dan hambatan, serta keterbatasan pengetahuan dan pengalalaman sempat menjadi kendala. Mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir, semuanya membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan kerja keras. Namun demikian, berkat doa, usaha, serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat melewati setiap proses dengan penuh semangat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya dan apresiasi yang setinggi tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat terutama kepada pintu surga penulis, ibunda Musni dan cinta pertama penulis ayahanda Hasmaluddin. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, dan atas pengorbanan yang tidak pernah bisa terbalaskan. Dalam setiap langkahku menyelesaikan skripsi ini, ada harapan kalian yang selalu menguatkanku, bahkan di saat aku merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Semoga langkah kecil ini bisa menjadi awal untuk membahagiakan kalian, dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur panjang untuk kalian.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapakan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S,A.g, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar selama proses bimbingan, serta selalu memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. A. Tien Asmara Palintan, M. Pd.,sebagai Ketua Prodi Manajmen Pendidikan Islam.
5. Muhammad Alwi, M.Pd.,selaku Pembimbing Akademik penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak atas arahan, bimbingan,dan perhatian yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd., Drs. Ismail Latif, M.M., serta seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dan jajaran staf administrasi serta staf akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
7. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada saudara/I kandung yang tercinta Muhammad Asisul, Risna, ayu dan Mirna yang selalu memberikan dukungan, doa, dan membantu biaya Pendidikan selama penulis menempuh kuliah hingga skripsi ini selesai. Semoga segala kebaikannya mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
8. Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Madrasah yang telah mengizinkan penulis meneliti di MAN 2 Parepare.
9. Pengurus HMPS MPI IAIN Periode 2024-2025, Mahasiswa MPI Angkatan 2022 yang memberikan banyak pengalaman berorganisasi selama masa kepengurusan dan perkuliahan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Untuk teman teman KKN Mandiri Posko 08 Ang.36 2025 IAIN Parepare, terima kasih atas setiap momen, canda dan dukungan yang tidak pernah putus. Kalian bukan hanya rekan kerja tetapi juga keluarga yang hadir di tengah proses Panjang ini.
11. Manusia paling penting dalam hidup penulis walaupun tak sedarah ima febrianti partner segala kondisi apapun, makasih sudah jadi tempat curhat, tempat waras, dan tempat ketawa di tengah proses Panjang skripsi ini.

Parepare, 16 Mei 2026

Penyusun

Jusmila

NIM.2220203886231028

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Jusmila
Nim	:	2220203886231028
Tempat/Tgl. Lahir	:	To'baka, 03 Januari 2003
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Mei 2026

Penyusun

Jusmila

NIM.2220203886231028

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Jusmila. *Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare* (dibimbing oleh bapak Dr.Abdul Halik M.Pd.I.,)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi digitalisasi administrasi pendidikan dalam peningkatan layanan akademik di MAN 2 Parepare, meliputi proses penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap kualitas layanan akademik. Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara komprehensif membahas strategi digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah, khususnya yang mengintegrasikan aspek manajerial, teknologi, dan layanan akademik secara menyeluruh. Sementara itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan sistem informasi tanpa mengkaji strategi implementasi dan dampaknya secara mendalam.

Objek penelitian ini adalah MAN 2 Parepare sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan sistem administrasi berbasis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare dilakukan melalui penerapan sistem seperti EMIS, SIATI Maddupa, dan e-akademik yang meliputi tahap perencanaan, penyediaan infrastruktur, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan. Digitalisasi ini mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan layanan, kemudahan akses informasi, serta akurasi data akademik. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet, fasilitas yang belum memadai, serta kemampuan teknologi pengguna yang belum merata. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, serta integrasi sistem yang berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas teknologi dan pelatihan secara berkesinambungan agar layanan akademik dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan berkualitas.

Kata kunci: Strategi Digitalisasi, Administrasi Pendidikan, Layanan Akademik, Digitalisasi Administrasi Pendidikan, Sistem Informasi Akademik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Contents

SKRIPSI i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....**Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I..... 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....10
C. Tujuan Penelitian.....10
D. Manfaat penelitian 10
BAB II..... 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Tinjauan Penelitian relevan.....12
Tabel 2.1.....14
B. Tinjauan Teori 17
C. Kerangka Konseptual 31
D. Kerangka Pikir.....32
BAB III.....35
METODE PENELITIAN 35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
1. Lokasi penelitian 37
C. Fokus Penelitian 38
D. Jenis dan Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 41
F. Teknik Analisis Data 44
G. Uji Keabsahan Data 46
BAB IV 50
HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 73
BAB V 92
PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN-LAMPIRAN VI
DOKUMENTASI WAWANCARA XX
VISI MISI MAN 2 PAREPARE XXIV
PROFIL MAN 2 PAREPARE XXV
BIODATA PENULIS XXVIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
V.1	Format Instrumen Penelitian	VII
V.2	Surat Keputusan Pembimbing	XI
V.3	Surat Rekomendasi Penelitian IAIN Parepare	XII
V.4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	XIII
V.5	Surat Keterangan Telah Meneliti	XIV
V.6	Dokumentasi Wawancara	XX
V.7	Biodata Penulis	XXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ىَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

يْف

كَ:Kaifa لْ

حَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا ـَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

c. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
d. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*). Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah*
اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*
اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ'), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنا : *Rabbanā*

نَجَّيْنا : *Najjainā*

اَلْحَق : *al-haqq*

اَلْحَج : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِى) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلشَّمْس : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an*(dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīẓilālal-qur’an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fizilalal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibaratbi 'umum al-lafzlabi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* باللهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Humfirahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-

Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ***Ibnu (***anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd

(bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis

Riwayat Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

د م = بدون

صلع م = صلى للا عليه وسلم

ط = طبعة

ى ن = بدون ناشر

ال خ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin kompleks bagi kehidupan manusia harus diiringi dengan percepatan perkembangan teknologi serta penyebaran informasi yang berbeda dari abad terdahulu. Menurut Kemendikbud salah satu ciri abad 21 adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja, penerapan penggunaan mesin (komputasi) yang dapat melakukan segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan dilakukan dari mana saja serta dimana saja (komunikasi).

Meningkatnya interaksi antar warga di dunia baik secara langsung maupun tidak langsung, banyaknya informasi yang tersedia dan mudah didapatkan, cakrawala pengetahuan semakin luas, prinsip keterbukaan dan demokratisasi dalam politik dan bisnis semakin meluas, jarak budaya antara generasi tua dan generasi muda semakin jauh, dan kesadaran akan perlunya menjaga keseimbangan di dunia berkembang, serta meningkatkan kesadaran saling ketergantungan ekonomi dan integrasi budaya tertentu melalui pengaruh informasi dan komunikasi.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Pada era digitalisasi ini, banyak lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem informasi manajemen untuk mempermudah pengelolaan.

[1] Nurul Muwaffiqah Ridwan, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Di MAN 2 Parepare" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

[2] Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan islamyang dituntut untuk menerapkan sistem informasi manajemen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiabahwa madrasah secara umum diartikansebagai sekolah atau perguruan biasanya yang berlandaskan agama Islam. Secara luas, madrasah adalah suatu tempat belajar untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam, ilmu pengetahuandan keahlian lainnya secara terarah, terpimpin dan terkendali.[3]

Setiap pengelolah pendidikan madrasah ingin memaksimalkan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu pelayanan yangmemuaskan pihak terkait pendidikan. Layanan akademik merupakan salah satu pemenuhan mutu layanan pendidikan.Layanan akademik adalah pemenuhan segala kebutuhan di bidang akademik yang mampu memenuhi atau melebihi harapan peserta didik.[4]

Revolusi industry 4.0 semakin berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat tersebut memberikan dampak positif bagi setiap elemen masyarakat. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi yang semakin diminati oleh setiap individu atau organisasi, menjadikan sebagai sarana penunjang dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut adalah sektor pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan dalam melaksanakan dan mengelola organisasi lembaganya. Salah satu kebutuhan tersebut adalah penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim sampai informasi tersebut diterima

[3] Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrsah Di Indonesia* 5, no. 1 (2014).

[4] Hanun Asrohah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 03 (2024), https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1335.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh pembuat keputusan. Kegiatan tersebut apabila dilakukan secara manual pasti akan kurang efektif, sebagaimana kecenderungan perubahan perilaku manusia saat ini yang menginginkan proses serba cepat dan mudah.[5]

Dalam ajaran Islam yang mejelaskan tentang digitalisasi dan layanan akademik dibenarkan Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq surah 96:1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Terjemahannya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[6]

Bacalah kalimat ini menegaskan pentingnya literasi, akses terhadap Informasi dan pengetahuan. Yang mengajar dengan pena dapat diartikan sebagai simbol alat tulis atau rekaman dan komunikasi dalam era digital bisa dihubungkan ke penggunaan teknologi, sistem informasi, digitalisasi dokumen, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya menegaskan fungsi pendidikan, pengembangan kapasitas, inovasi sejalan dengan tujuan layanan akademik yng terus ditingkatkan melalui digitalisasi.

Pentingnya digitalisasi dalam sistem pemerintahan dijawab dengan dikeluarkannya beberapa regulasi yang mengatur mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), dimana yang diatur dalam Perpres No. 132 Tahun 2022 tentang Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Nasional. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa sudah menjadi keharusan pemerintah untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahan, yang mencakup kegiatan administrasi pemerintahan maupun kegiatan pelayanan

---

[5] Yuliana Tri Handayani et al., "Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban" 1, no. 1 (2019), https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.57-68.

[6] Kementrian Agama RI, "'Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya' (Surabaya:Halim,)" (n.d.).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

publik. Untuk mengakselerasi hal tersebut, pada tahun 2023 pemerintah mengeluarkan regulasi yang mengatur mengenai percepatan transformasi digital dan keterpaduan layanan digital nasional, yang diatur dalam Perpres No. 82 Tahun 2023. Regulasi ini dikeluarkan untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya, berdasarkan pada penggunaan SPBE dan satu data Indonesia yang terpadu dan menyeluruh.[7]

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut biasa disebut dengan SIMDIK sangat diperlukan dalam pengelolaan/ layanan pendidikan, yaitu pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (siswa). Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengembangan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan mejadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan (competitive advantage). Competitive advantages dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil atau output yang didapatkan serta outcome yang berdaya saing.[8]

Daryanto menyatakan bahwa administrasi yaitu pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam suatu pola kerjasama sebagai upaya dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif di sini memiliki arti apakah hasil atau

[7] Arief Rachmat Fauzi and Abdul Hakim, "Digitalisasi Terhadap Pelayanan Publik (Implementasi Digitalisasi Terhadap Pelayanan Publik Di Pemerintah Kota Kediri Dan Kabupaten Jember)," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 10 (2024), https://doi.org/10.56338/jks.v7i10.6146.

[8] Ridwan, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Di MAN 2 Parepare," 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harapan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan. Sementara itu, efisien berkaitan dengan sumberdaya, dana dan waktu yang ekonomis.[9]

Luther Gulick menyatakan bagwa administrasi sebagai sebuah sistem yang memungkinkan manusia untuk memahami hubungan, memprediksi akibat dan mempengaruhi hasil pada suatu situasi di mana manusia saling berkooperasi untuk mencapai tujuan bersama. Sebenarnya, pengertian administrasi sendiri itu sudah sangat luas saat ini.[10]

Sari & Cahyani menyatakan, sebaaimana dikutip bahwa adhie thyo menjelaskan teknologi informasi telah membawa dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu manfaat utamanya adalah kemudahan akses informasi.[11]

Andreani menyatakan bahwa perkembangan pelayanan telah mengalami peningkatan yang signifikan dengan adopsi teknologi informasi dalam berbagai proses bisnis layanan teknologi semakin menunjukkan peran pentingnya dalam pelaksanaan pelayanan, termasuk dalam pendidikan.[12] Administrasi digital memungkinkan penyelenggaraan layanan pendidikan yang lebih cepat, responsif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa, guru, serta orang tua melalui sistem yang terintegrasi dan berbasis teknologi.

Di lingkungan Kementerian Agama, EMIS (Education Management Information System) telah dikembangkan sebagai aplikasi pengelolaan data pokok pendidikan madrasah dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya. EMIS 4.0

---

[9] Alifia Rafa Nur Triandini dan Agung Kuswantoro, "Digitalisasi Administrasi Akademik Untuk Pelayanan Efektif Dan Efisien," 2025, https://doi.org/https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.322.

[10] Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023), https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31.

[11] Adhie Thyo Priandika and Setiawansyah, "Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi Pada Dinas UMKM Provinsi Lampung," *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi Dan Digitalisasi (JATI-DIG)* 1, no. 1 (2023).

[12] Jennah Nurul, Chotib, and Sukamto, "Transformasi Digital Administrasi Sekolah Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Excellent Service," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berfungsi sebagai gerbang data pendidikan Islam yang mengintegrasikan berbagai sistem aplikasi seperti e-RKAM, EDM, SIMSARPRAS, serta aplikasi lainnya agar data menjadi valid, terstruktur, dan dapat diakses dengan mudah oleh stakeholder terkait.[13] Selain itu, integrasi EMIS 4.0 ke dalam ekosistem aplikasi madrasah bertujuan agar layanan data tidak terisolasi dan menghasilkan satu basis data yang terpadu dan akuntabel.[14]

Fenomena digitalisasi di MAN 2 Kota Parepare menunjukkan bahwa institusi ini telah mengambil langkah strategis untuk mengintegrasikan teknologi dalam administrasi pendidikan. Sebagai contoh, pada Mei 2022 MAN 2 Kota Parepare meluncurkan aplikasi SIATI Maddupa (Sistem Aplikasi Digital Informasi dan Administrasi MAN 2 Kota Parepare) yang meliputi pengelolaan nilai digital, ujian online, absensi online, dan PPDB online.[15] Langkah ini menandakan bahwa madrasah menyadari perlunya transformasi administrasi agar layanan akademik dapat berjalan lebih efisien, cepat, dan akuntabel.

Dalam konteks penggunaan EMIS, terdapat penelitian yang menunjukan bahwa sistem informasi manajemen di madrasah ini yang bisa termasuk fungsi-pendataan yang sejalan dengan EMIS telah terlaksana dengan cukup baik. Sebuah studi di MAN 2 Kota Parepare menunjukkan bahwa pengelolaan sistem informasi manajemen "mampu mendukung peningkatan mutu layanan secara signifikan", namun juga mencatat bahwa aplikasi-aplikasi masih berdiri sendiri dan belum

---

[13] Rifka Estu Fitriana, "Eksplorasi Tingkat Pemahaman Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Teknologi Peserta Didik Kelas Xi Man Pemalang" (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

[14] Savira Rahmania, "Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementerin Agama Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020), https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.1.17-31.

[15] Ibnu Huzair, "Menuju Madrasah Digital, MAN 2 Parepare Launching Aplikasi Stiati Maddupa," Rakyat Sulsel, n.d., https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2022/05/23/menuju-madrasah-digital-man-2-parepare-launching-aplikasi-siati-maddupa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terintegrasi secara menyeluruh.[16] Kesenjangan ini menunjukkan bahwa walaupun proses digitalisasi administrasi telah berlangsung, masih terdapat tantangan dalam aspek integrasi sistem dan kesiapan teknologi.

Dengan demikian, penelitian Anda akan relevan untuk menelusuri bagaimana implementasi EMIS atau sistem sejenis di MAN 2 Kota Parepare dapat memengaruhi layanan akademik, dan faktor mana yang memperkuat atau menghambat keberhasilan strateginya.

Suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar itu didukung oleh adanya Kepala Tata Usaha Sekolah dan Staff Administrasi yang bertanggung jawab pada pengelolaan data siswa yang terorganisir, pelayanan administrasi yang cepat dan responsif, serta koordinasi yang baik antar departemen sekolah. Dengan memastikan kelancaran proses administratif, Kepala Tata Usaha berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung. Penerapan teknologi informasi dalam sistem administrasi, pengelolaan arsip yang rapi, serta pemeliharaan fasilitas sekolah yang baik oleh tim tata usaha turut menciptakan akses yang memungkinkan siswa dan staf pengajar fokus pada kegiatan belajar-mengajar.[17]

Kualitas layanan digunakan untuk mengukur kualitas dari dukungan penyedia sistem informasi kepada pengguna sistem informasi. Ketika datang untuk mengakses dan mentransmisikan data, sistem yang menawarkan perasaan aman kepada pengguna dapat sangat bermanfaat bagi pengguna sistem informasi dengan memberi mereka rasa puas. Selain itu, kecepatan reaksi penyedia sistem juga dapat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Jika penyedia layanan cepat

---

[16] Nurul Muwaddiqah Ridwan, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Di MAN 2 Parepare" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024).

[17] Siti Mauleni Hanifatul Khotimah, "Meningkatkan Pelayanan Administrasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru" (Universitas Inslam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam mengatasi masalah atau masalah apa pun yang mungkin dihadapi pengguna, ini dapat membantu pengguna menyelesaikan tugas mereka dengan lebih mudah dan efisien, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kepuasan mereka secara keseluruhan. Penyedia sistem yang bisa mengayomi keperluan pengguna berakibat mempengaruhi rasa puas pengguna.[18]

Di sisi lain, MAN 2 Parepare telah menunjukkan komitmen terhadap digitalisasi madrasah, misalnya dengan penggunaan sistem layanan "Siati Maddupa" dan pengembangan perpustakaan digital (*e-library*) bagi guru dan siswa. Kegiatan pendampingan bagi pendidik dan peserta didik atas penggunaan e-library dan aplikasi pendukung dilakukan agar layanan digital dapat berjalan dengan baik.[19]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Parepare. Peneliti menemukan bahwa MAN 2 Parepare telah menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan berupa aplikasi Education Management Information System (EMIS) adalah sistem pendataan online yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, berfungsi sebagai jantung data untuk seluruh lembaga pendidikan di bawah naungannya, termasuk madrasah dan pondok pesantren. Melalui EMIS, data kelembagaan, siswa, guru, dan sarana prasarana dikelola secara terpusat, terintegrasi, dan *up to date*. Pemanfaatan data EMIS ini menjadi dasar vital bagi pemerintah dalam perencanaan, evaluasi kebijakan, serta penyaluran berbagai program dan bantuan pendidikan secara efektif dan tepat sasaran Rostin, S.E. mengatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut merupakan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan madrasah serta dalam rangka

[18] Miftah Rakhmadian dan Syarif Hidayatullah, "Analisis Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pemakaian Sistem Informasi Akademik Dosen," *SENASIF: Seminar Nasional Sistem Informas* 1, no. 1 (2019).

[19] "Pendampingan Penggunaan 'E-Library' Di MAN 2 Kota Parepare," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sekolah dan pelayanan sekolah.[20]

Dampak dari kurang optimalnya administrasi pendidikan bukan hanya bersifat administratif saja, tetapi juga dapat mempengaruhi pelayanan pendidikan secara keseluruhan. Pegawai administrasi sering kali masih terbebani oleh tugas manual, pengolahan data yang berulang, kebutuhan akan akses dokumen fisik yang memakan waktu, dan pekerjaan tambahan yang tidak produktif. Dengan digitalisasi administrasi, diharapkan ada peningkatan efisiensi kerja staf madrasah, pengurangan beban kerja, peningkatan akurasi data, dan percepatan proses layanan administrasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare serta untuk mengetahui bagaimana proses manajemen administrasi digital berjalan dan apa dampak digitalisasi terhadap efisiensi kerja staf madrasah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, digitalisasi administrasi pendidikan umumnya dikaji pada konteks perguruan tinggi atau sekolah umum dan lebih menekankan pada aspek penggunaan sistem informasi. Sementara itu, kajian yang membahas strategi digitalisasi administrasi pendidikan secara menyeluruh serta implikasinya terhadap peningkatan layanan akademik di madrasah, khususnya di MAN 2 Parepare, masih terbatas. Padahal, meskipun madrasah ini telah menerapkan sistem digital seperti EMIS dan aplikasi layanan internal, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi dan integrasi sistem. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi digitalisasi administrasi pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas layanan akademik di MAN 2 Parepare.

Berdasarkan kajian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan dalam

[20] Rostin "Staf Administrasi MAN 2 Parepare Wawancara Pada Tanggal10 Juli 2025," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meningkatkan Layanan Administrasi di Man 2 Parepare ” mengenai bagaimana meningkatkan layanan administrasi, proses manajemen administrasi, serta dampak digitalisasi administrasi terhadap efisiensi kerja staf layanan pendidikan di MAN 2 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan layanan akademik di MAN 2 Parepare?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare?
3. Bagaimana implikasi digitalisasi administrasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik di MAN 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah **:**

1. Mengetahui bagaimana penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan layanan akademik di MAN 2 Kota Parepare.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Kota Parepare.
3. Menganalisis implikasi digitalisasi administrasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik di MAN 2 Kota Parepare.

D. Manfaat penelitian

Manfaat Akademis / Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai digitalisasi administrasi pendidikan. Memberikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemahaman teoritis yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi digitalisasi bisa diterapkan, faktor-pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap layanan administrasi. Menyediakan kerangka konseptual atau model yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya di sekolah/madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa.

1. Manfaat Praktis / Operasional

Menjadi dasar bagi MAN 2 Parepare dalam merancang, mengimplementasikan, atau menyempurnakan strategi digitalisasi dalam administrasi supaya layanan administrasi menjadi lebih cepat, efisien, dan akurat. Membantu mengetahui kelemahan dan hambatan nyata (misalnya infrastruktur, SDM, pelatihan, kebijakan) sehingga bisa segera diperbaiki atau ditangani. Meningkatkan kepuasan stakeholder (siswa, guru, tenaga administrasi, orang tua) karena layanan administratif menjadi lebih transparan, mudah diakses, dan responsif. Menghemat waktu dan biaya administrasi: misalnya mengurangi dokumen fisik, proses manual yang panjang, duplikasi pekerjaan, dsb

2. Manfaat Sosial

Menunjang pemerataan layanan administrasi pendidikan misalnya akses yang lebih mudah bagi siswa/ortu yang berada jauh atau dengan mobilitas terbatas. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi, yang bisa mengurangi potensi kesalahan atau penyalahgunaan. Membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan karena layanan administratif dirasakan lebih profesional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian relevan

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Herson Anwar dengan judul "Penerapan Sistem Informasi Akademik (Siakad) dalam Meningkatkan Layanan Akademik di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo*"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SIAKAD di Prodi MPI UIN Sultan Amai Gorontalo bagaimana sistem informasi akademik tersebut diimplementasikan dalam layanan akademik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Penerapan SIAKAD di Prodi MPI IAIN Sultan Amai Gorontalo ternyata telah berjalan cukup baik, dengan sistem mampu menampung transaksi akademik penting seperti pengisian KRS, penginputan nilai mahasiswa, daftar hadir dosen, dan pemantauan akademik lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Herson Anwar terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan Siakad meningkatkan layanan akademik Penelitian dan pengaruh sistem informasi terhadap mutu layanan akademik peserta didik. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian tersebut dilakukan di tingkat perguruan tinggi program studi Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo sedangkan peneliti meneliti di tingkat madrasah MAN 2 Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kebaruan dari penelitian tersebut bisa dari bagaimana layanan administratif digital di sekolah mempengaruhi layanan akademik, atau sebaliknya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suriansyah and Mutiara Hikma dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sekolah dasar menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif menggunakan strategi seperti: menetapkan visi-misi bersama, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, mengoptimalkan sarana-prasarana sekolah, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Ahmad Suriansyah and Mutiara Hikma terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan mutu atau layanan pendidikan melalui strategi manajemen atau strategi digital administratif. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu Fokus pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai aktor utama strategi manajemen pendidikan lebih ke aspek manusia (leadership), organisasi, manajemen internal sekolah. Sedangkan, peneliti berfokus pada digitalisasi administrasi pendidikan yang lebih ke aspek teknologi infrastruktur, sistem informasi, proses administratif digital, integrasi data, layanan akademik berbasis digital. Kebaruan dari penelitian tersebut dilihat dari bagaimana kepala sekolah mengadopsi gaya kepemimpinan untuk adaptasi dan bagaimana institusi mengadopsi digitalisasi administrasi yang lebih struktural/teknis.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Juliawati dan Gede Sandiasa dengan judul "Penerapan E-Government dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Buleleng". Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui sejauh mana sistem e-government seperti sistem manajemen, layanan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

online, manajemen kepegawaian, pengadaan elektronik telah diterapkan di MAN Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan e-government di MAN Buleleng telah berjalan, antara lain melalui layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) dan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG).

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Juliawati dan Gede Sandiasa terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Keduanya bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi digital dan kaitannya dengan peningkatan layanan di institusi pendidikan di satu sisi layanan Pendidikan pelayanan secara umum, di sisi lain layanan akademik administrasi. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian di MAN Buleleng fokus pada "pelayanan pendidikan" umum berbasis e-government, sementara penelitian di MAN 2 Parepare spesifik pada "sistem informasi manajemen" sebagai alat mendukung mutu layanan pendidikan. Kebaruan dari penelitian tersebut dilihat dari objek layanan yang berbeda dan bagaimana digitalisasi atau elektronifikasi diterapkan di pelayanan administratif dan layanan akademik.

Tabel 2.1

No.	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi dengna Judul *"Penerapan Sistem Informasi Akademik (Siakad) dalam Meningkatkan Layanan Akademik di Prodi Manajemen Pendidikan Islam*	penelitian tersebut dilakukan di tingkat perguruan tinggi program studi Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo sedangkan	penerapan Siakad meningkatkan layanan akademik Penelitian dan pengaruh sistem informasi terhadap mutu layanan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo" oleh Herson Anwar[21]	peneliti meneliti di tingkat madrasah MAN 2 Kota Parepare.	akademik peserta didik
2.	Skripsi dengan Judul "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*" oleh Ahmad Suriansyah and Mutiara Hikma [22]	Fokus pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai aktor utama strategi manajemen pendidikan lebih ke aspek manusia (leadership), organisasi, manajemen internal sekolah. Sedangkan, peneliti berfokus pada digitalisasi administrasi pendidikan yang lebih ke aspek teknologi infrastruktur, sistem informasi, proses	untuk meningkatkan mutu atau layanan pendidikan melalui strategi manajemen atau strategi digital administratif

[21] Herson Anwar, "Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016).

[22] Ahmad Suriansyah and Mutiara Hikmah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru," *Dikseda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 01 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		administratif digital, integrasi data, layanan akademik berbasis digital.	
3.	Skrispsi dengan Judul "*Penerapan E-Government dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Buleleng*" oleh Juliawati dan Gede Sandiasa[23]	Penelitian di MAN Buleleng fokus pada "pelayanan pendidikan" umum berbasis e-government, sementara penelitian di MAN 2 Parepare spesifik pada "sistem informasi manajemen" sebagai alat mendukung mutu layanan pendidikan.	Keduanya bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi digital dan kaitannya dengan peningkatan layanan di institusi pendidikan di satu sisi layanan Pendidikan pelayanan secara umum, di sisi lain layanan akademik administrasi.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya di atas, jelas memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena sama-sama membahas mengenai digitalisasi dan layanan administrasi. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada unsur strategi dan pengimplementasian pada layanan administrasi. Strategi digitalisasi administrasi lebih membahas bagaimana meningkatkan layanan

[23] Juliawati dan Sandiasa Gede, "Penerapan E-Government Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buleleng," *Locus Majalah Ilmiah Fisip* 11, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

administrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

B. Tinjauan Teori

1. Administrasi Pendidikan

Secara umum, administrasi pendidikan memiliki sejumlah tujuan yang spesifik terhadap ilmu dan bidang administrasi, salah satunya adalah administrasi pendidikan. Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai selalu jadi fokus disetiap tindakan administrasi. Peranan administrasi digunakan sebagai penunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan jika dikaitkan dengan tujuan administrasi pendidikan.[24]

Fungsi-fungsi administrasi tersebut adalah proses pengorganisasian dan penguatan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Penerapan fungsi administrasi dalam bidang pendidikan. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri atas empat fungsi utama, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC).[25]

1) Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah dasar untuk tindakan manajemen yang sukses. Perencanaan adalah proses berpikir secara matang sebelum apa yang diinginkan pemimpin atau manajer dan bagaimana mereka akan mencapainya. Castetter menyatakan bahwa perencanaan adalah cara untuk mencerminkan maksud dari apa yang diinginkan orang. Perencanaan adalah usaha yang paling menarik dan menantang, karena berkaitan dengan konsep masa depan, masalah yang membutuhkan imajinasi dan pilihan, berpikir hati-hati dengan melihat masa lalu, dan masalah yang dicapai melalui desain, gaya kepemimpinan, dan kinerja yang tidak teratur. Mengenai rencana dan strategi yang dipilih untuk mencapai

[24] Hasbiyallah Mahlil Nurul Ihsan, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 2019.

[25] Terry, George R. *Principles of Management*. New York: Richard D. Irwin, Inc.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tujuan organisasi, setiap orang yang bertanggung jawab untuk berbagai tingkat perencanaan strategis terlibat, memahami, mengkoordinasikan, dan mempromosikan strategi di tingkat organisasi lainnya. Dan penting untuk dicatat bahwa ini membantu mengamankan dan menghindari komitmen. Kontradiksi, inefisiensi, dan kesalahpahaman. Dengan kata lain, perencanaan adalah pilihan dan penentuan semua program dan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan masa depannya secara optimal.

2) Fungsi Pengorganisasian (Organising)

Organisasi menurut Gibson mencakup semua kegiatan administratif yang dilakukan untuk mencapai kegiatan yang direncanakan dalam struktur tugas, wewenang, dan siapa yang melakukan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi. Dalam pengorganisasian, sangat penting tidak hanya untuk mengidentifikasi posisi dan menentukan hubungan antara komponen-komponen organisasi, tetapi juga untuk mempertimbangkan orang-orang dalam hal kebutuhan agar berfungsi dengan baik. Pengorganisasian dalam arti dinamis berarti melaksanakan fungsi organisasi, pembagian kerja, pengorganisasian dan pengerahan orang untuk melaksanakan tugas yang diberikan, dan penggelaran alat, perlengkapan, prasarana, dan sebagainya.

3) Fungsi Penggerakan (Actuating)

Seorang pemimpin atau manajer yang didasarkan pada kemampuan untuk menggerakkan pendidik, pengetahuan, dan dukungan bagi organisasi yang mengelola pendidikan. Administrator mengelola kegiatan anggota administrasi di berbagai departemen untuk mencapai tujuan organisasi melalui perintah yang dikeluarkan. Pemisahan fungsional berdasarkan metode saat ini bertujuan untuk mengembangkan fungsi fungsional tertentu sehingga anggota organisasi dapat fokus pada kegiatan tertentu untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Kursus memastikan bahwa semua anggota organisasi menghasilkan hukuman bagi anggota organisasi jika mereka gagal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjalankan tugasnya berdasarkan prosedur operasi standar, aturan yang berlaku untuk organisasi, dan standar yang ditetapkan oleh organisasi harus mematuhinya.

Prinsip ini membantu menentukan siapa yang bertanggung jawab atas apa dan siapa yang mengendalikan siapa dalam semua aktivitas manajemen. Setiap anggota organisasi harus melapor langsung kepada manajer mereka tentang kinerja tugas dan mengawasi staf.

4) Fungsi Pengawasan (Controlling)

Proses pemantauan mencatat semua peristiwa yang terjadi di organisasi, untuk memastikan organisasi bergerak ke arah yang benar untuk mencapai tujuannya dan untuk melihat perbedaan dari rencana manajer. Itu bisa diperbaiki tepat waktu. Dengan pemantauan yang efektif, anda dapat meningkatkan perencanaan, kebijakan, dan penerapan praktik manajemen mutu organisasi anda. Pemantauan operasional sekolah adalah proses sistematis untuk menetapkan kriteria kinerja dan tujuan perencanaan untuk membangun sistem informasi yang responsif. Bandingkan alur kerja dengan kriteria yang ditetapkan untuk menentukan apakah ada perbedaan, catat besarnya perbedaan, dan kemudian pastikan semua sumber daya sekolah efektif dan efisien. Anda harus melakukan hal yang benar.

Dalam hal pendidikan, pengawas adalah seorang individu atau pendidik yang tugasnya menguji, memeriksa, memverifikasi, dan meninjau semua kegiatan pendidikan di semua fasilitas pendukung. Secara terpadu, pengawas akademik perlu melatih pendidik lain di sekolah yang terlibat dalam unsur akademik, seperti guru sekolah, kepala sekolah, pustakawan sekolah, sumber belajar atau perekayasa media pembelajaran.[26]

2. Digitalisasi Administrasi Pendidikan

[26] Mursal Aziz et al., "Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Di Sd Terpadu Muhammadiyah 36 Medan," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024), https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.513.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Digitalisasi sekolah adalah proses penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, administrasi sekolah, interaksi antara siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah, hingga manajemen sekolah. Konsep ini melibatkan transformasi yang menyeluruh dari metode pengajaran yang semula konvensional menjadi model yang lebih interaktif, responsif, dan berorientasi pada teknologi. Digitalisasi sekolah ini juga diadopsi menjadi sebuah program oleh Kemendikbud Ristek dalam rangka menyiapkan sekolah memasuki era revolusi industri 4.0.

Digitalisasi sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pendidikan secara menyeluruh mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Dengan menerapkan teknologi digital di sekolah, maka proses pembelajaran pun dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh seluruh siswa secara merata. Selain itu, kegiatan administrasi dan manajemen sekolah juga menjadi lebih terintegrasi.[27]

Transformasi digital telah menjadi bagian yang integral dalam aspek administrasi sekolah. Setiap lembaga memiliki pendekatan dan inovasi masing-masing dalam menerapkan sistem administrasi yang ada. Penerapan strategi berbasis digital ini memberikan dampakpositif bagi lembaga, di antaranya dengan menyediakan layanan yang cepat, tepat, akurat, dan mudah diakses. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi dalam meningkatkan citra sekolah, menjadikannya lebih berkualitas dan lebih kompetitif di era pendidikan modern.[28]

Digitalisasi memungkinkan pengguna layanan, seperti wali murid, untuk mengakses layanan administrasi sekolah secara jarak jauh. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemudahan akses, tetapi juga menghemat waktu dan tenaga. Selain

---

[27] Wiji Sutarsih dan Titik Haryatih, "Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024), https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810.

[28] Kai Pata et al., "The Patterns of School Improvement in Digitally Innovative Schools," *Technology, Knowledge and Learning* 27, no. 3 (2022), https://doi.org/10.1007/s10758-021-09514-5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu, penerapan digitalisasi dalam administrasi sekolah tidak hanya harus disesuaikan dengan kebutuhan institusi, tetapi juga dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat agar dapat diimplementasikan secara optimal.

Administrasi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta cara-cara penyelenggaraan dan pembinaan organisasi. [29] Sebagai disiplin ilmu maupun praktik, prinsip administrasi berlaku baik di organisasi publik, swasta, maupun dalam usaha-usaha sosial.

Secara etimologis, kata administrasi berasal dari bahasa Latin *ad* yang berarti "intensif" dan *ministrare* yang berarti "melayani" atau "membantu". [30] Dengan demikian, administrasi dapat diartikan sebagai usaha aktif untuk membantu atau melayani pencapaian tujuan melalui pengorganisasian kerja sama antar manusia.

Dalam arti sempit, administrasi sering dikaitkan dengan kegiatan tata usaha seperti pencatatan, surat-menyurat, pengetikan, pembukuan ringan, serta pengarsipan. Namun apabila dilihat dalam arti yang lebih luas, administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasari rasionalitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[31]

Fungsi administrasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Dalam suatu organisasi, melalui administrasi yang baik dapat dipastikan bahwa sumber daya manusia, materiil, dan sarana prasarana digunakan secara efektif dan efisien, serta hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.[32]

---

[29] Nurhasanah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014).

[30] Imanuddin Hasbi dan Ahmad Fuadi, *Administrasi Pendidikan* (CV. Widina Media Utama, 2021).

[31] Selviana Novalina Marpaung dan Putri Amelia Siahaan, "Administrasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023),

[32] Lina Marliani, "Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh* 5, no. 4 (2018), https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karakteristik pokok administrasi dapat dikenali antara lain adanya sekelompok orang (lebih dari satu individu) yang bekerja sama, pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang berlangsung secara runtut dalam suatu proses, serta keberadaan tujuan yang hendak dicapai.[33] Dengan memahami ciri-ciri tersebut, pelaksanaan administrasi dapat diatur agar tidak sekadar rutinitas, tetapi menjadi alat strategis dalam pencapaian tujuan organisasi.

Administrasi juga memegang peranan penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi. Dengan sistem administrasi yang tertata, pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, serta pelaporan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan jelas. Hal ini sangat dibutuhkan dalam konteks pemerintahan, lembaga publik maupun swasta.[34]

Dalam praktik kontemporer, administrasi tidak hanya terbatas pada tugas-tugas manual, melainkan juga melibatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data, arsip, komunikasi, dan pengendalian proses kerja. Dengan demikian, kemajuan teknologi turut mempengaruhi bagaimana administrasi dijalankan agar lebih cepat, akurat, dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

Dengan demikian, administrasi dapat diangkat sebagai fondasi penting bagi kelangsungan dan keberhasilan suatu organisasi. Tanpa administrasi yang baik, terdapat risiko ineffisiensi, tumpang tindih tugas, kurangnya akuntabilitas serta tidak jelasnya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi hendaknya dilakukan secara sistematis, terukur, dan konsisten agar organisasi mampu berfungsi secara optimal dan adaptif terhadap perubahan zaman.

3. Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan

Strategi digitalisasi administrasi pendidikan adalah serangkaian perencanaan, kebijakan, dan tindakan sistematis dalam memanfaatkan teknologi

---

[33] Sudadi Fakhtur Rohman Jamil, Akhmad Ramli, "Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2023).

[34] Marliani, "Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi dan komunikasi untuk mengubah proses administrasi pendidikan yang bersifat manual menjadi berbasis digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, akurasi data, transparansi, serta kualitas layanan pendidikan. Digitalisasi ini mencakup pengelolaan data peserta didik, tenaga pendidik, akademik, keuangan, sarana prasarana, dan layanan informasi pendidikan melalui sistem informasi terintegrasi.

Strategi digitalisasi administrasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah terencana dan sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengubah sistem administrasi dari pola manual menuju sistem berbasis teknologi digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Dalam kajian manajemen pendidikan, strategi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pengelolaan perubahan organisasi, terutama perubahan pada sumber daya manusia, budaya kerja, dan sistem pengambilan keputusan. Oleh karena itu, teori perubahan organisasi dari Kurt Lewin (1947) menjadi landasan yang relevan dalam memahami proses digitalisasi administrasi pendidikan.[35]

Lewin menjelaskan bahwa perubahan organisasi berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu unfreezing, changing, dan refreezing. Pada tahap *unfreezing*, lembaga pendidikan mulai menyadari kelemahan sistem administrasi konvensional, seperti lambannya pelayanan, ketidakteraturan arsip, dan tingginya potensi kesalahan data. Kesadaran ini mendorong perlunya perubahan menuju sistem digital.

Tahap *changing* merupakan fase implementasi, di mana lembaga mulai menerapkan sistem informasi administrasi dan akademik, melakukan pelatihan staf, serta menyesuaikan prosedur kerja. Tahap ini menuntut kemampuan manajerial dalam mengelola resistensi perubahan dan memastikan seluruh unsur organisasi terlibat secara aktif. Selanjutnya, tahap *refreezing* bertujuan untuk menstabilkan

[35] K.Lewin (1947). *Frontiers in Group Dynamics*. New York: Harper & Brothers.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan agar sistem digital menjadi budaya kerja yang baru dan berkelanjutan melalui kebijakan, evaluasi, serta pengawasan yang konsisten.

Dengan demikian, strategi digitalisasi administrasi pendidikan berbasis teori Lewin dapat dipahami sebagai proses perubahan manajerial yang terencana, yang menempatkan teknologi sebagai alat pendukung untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan secara efektif dan berkesinambungan.

Dalam perspektif Islam, digitalisasi administrasi pendidikan merupakan bagian dari ikhtiar mewujudkan kemaslahatan (maslahah) dan pelaksanaan amanah dalam pengelolaan pendidikan. Islam memandang manusia sebagai *khalifah* di bumi yang bertugas mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, profesional, dan adil. Pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan sejalan dengan nilai ihsan, yaitu bekerja secara optimal dan berkualitas.

Digitalisasi juga mencerminkan prinsip *taysir* (memudahkan), karena sistem digital membantu mempercepat pelayanan dan mengurangi kesalahan. Selama teknologi digunakan untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan nilai syariat, Islam memandangnya sebagai sarana yang dibolehkan dan bahkan dianjurkan untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.[36]

1. Infrastruktur Teknologi

   Infrastruktur teknologi merupakan fondasi utama dalam strategi digitalisasi administrasi pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan internet yang memadai menentukan keberhasilan implementasi sistem digital. Tanpa infrastruktur yang baik, digitalisasi hanya akan menjadi wacana tanpa dampak nyata terhadap efektivitas administrasi.

[36] A,Nata. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam perspektif Islam, penyediaan infrastruktur teknologi mencerminkan tanggung jawab lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana yang menunjang pelaksanaan amanah. Infrastruktur yang memadai membantu menghindari pemborosan waktu dan tenaga, yang dalam Islam dipandang sebagai bentuk penyia-nyiaan nikmat. Oleh karena itu, investasi pada infrastruktur teknologi dapat dipahami sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan pendidikan.

2. Pelatihan dan Kompetensi Staf

Pelatihan dan kompetensi staf menjadi faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi administrasi pendidikan. Manajemen pendidikan menekankan bahwa teknologi yang baik tidak akan berfungsi optimal tanpa sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan sistem digital perlu dilakukan secara berkelanjutan agar staf mampu beradaptasi dengan perubahan.

Dalam perspektif Islam, peningkatan kompetensi staf sejalan dengan perintah untuk terus menuntut ilmu dan bekerja secara profesional (*itqan*). Staf administrasi yang memiliki kompetensi digital menunjukkan sikap amanah dalam menjalankan tugasnya, karena mampu mengelola data dan pelayanan secara tepat, akurat, dan bertanggung jawab.

3. Integrasi Sistem Administrasi

Integrasi sistem administrasi bertujuan untuk menyatukan berbagai layanan administrasi agar saling terhubung dan tidak berjalan secara terpisah. Dalam manajemen pendidikan, integrasi sistem membantu meningkatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efisiensi kerja, konsistensi data, dan kualitas pengambilan keputusan oleh pimpinan lembaga.[37]

Dalam perspektif Islam, integrasi sistem mencerminkan nilai keteraturan dan keadilan. Data yang terintegrasi dengan baik dapat menghindarkan terjadinya ketimpangan informasi dan kesalahan dalam pelayanan. Hal ini sejalan dengan prinsip kejujuran (*shiddiq*) dan keadilan (*'adl*), karena setiap keputusan diambil berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Penggunaan Sistem Informasi Akademik

Penggunaan sistem informasi akademik merupakan bentuk nyata dari implementasi digitalisasi administrasi pendidikan. Sistem ini memudahkan pengelolaan data akademik seperti nilai, kehadiran, dan jadwal, sehingga pelayanan kepada peserta didik menjadi lebih cepat dan transparan.

Dalam perspektif Islam, transparansi informasi merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi. Sistem informasi akademik membantu menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka, sehingga hak dan kewajiban peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi akademik tidak hanya bernilai teknis, tetapi juga bernilai etis dan moral.

5. Monitoring dan Evaluasi Digitalisasi

Monitoring dan evaluasi digitalisasi merupakan tahap penting dalam memastikan keberlanjutan strategi digitalisasi administrasi pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas sistem, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan yang diperlukan.

[37] E,Mulyasa. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam perspektif Islam, monitoring dan evaluasi dapat dipahami sebagai bentuk muhasabah, yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan suatu amanah. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa digitalisasi administrasi benar-benar memberikan manfaat dan tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam serta tujuan pendidikan.

4. Peningkatan Layanan Akademik

Layanan yang diberikan oleh setiap instansi sangat penting untuk diperhatikan demi kepuasan penerima layanan. Kualitas layanan mencerminkan kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengguna jasa, baik dalam aspek administrasi maupun lainnya.[38]

Hardiyansah menyatakan bahwa pelayanan adalah suatu aktivitas yang ditawarkan untuk membantu, mempersiapkan, danmengatur barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain.[39] Dengan kata lain, pelayanan adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak untuk memenuhi keinginan individu dengan tujuan memberikan kepuasan yang sesuai.

Kualitas pelayanan diukur dari perspektif pelanggan, yaitu sejauh mana pelayanan yang diharapkan dan diterima oleh konsumen. Oleh karena itu, kualitas pelayanan tidak dapat dinilai hanya dari sudut pandang organisasi atau lembaga, melainkan berdasarkan penilaian konsumen. Kepuasan tercapai jika keinginan konsumen terpenuhi; sebaliknya, pelayanan yang buruk tidak akan memenuhi harapan konsumen.[40]

---

[38] Khairul Azan, "Mutu Layanan Akademik," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2017), https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5931.

[39] Muhammad Syahril Harahap, Sri Milfayetti, and Mariani Mariani, "Systematic Literature Review of Academic Service Quality in Higher Education," 2025, https://doi.org/10.4108/eai.17-9-2024.2352968.

[40] Azkiyah Nufus, Sayan Suryana, and Saprialman, "Layanan Administrasi Pendidikan Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Santri Di MDTA Nurul Yaqien I Kecamatan Kedungwaringin," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024), https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.555.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hardiyansah menyatakan bahwa pelayanan diartikan sebagai kegiatan yang ditawarkan untuk membantu, mempersiapkan, dan mengatur baik barang maupun jasa dari satu pihak ke pihak lain.[41] Dengan demikian, pelayananmerupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak untuk memenuhi keinginan seseorang, sehingga dapat memberikan kepuasan yang diharapkan.

Administrasi merupakan proses sistematis dalam mengorganisir dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan material yang tersedia agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[42]

Oleh karena itu, administrasi dapat diartikan sebagai tindakan atau usaha yang bertujuan untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian administrasi menjadi elemen penting yang harus ada dalam sebuah organisasi.[43]

Service Quality adalah ukuran sejauh mana layanan yang diberikan sesuai dengan harapan pengguna**.** Konsep ini dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml & Berry (1985) melalui model SERVQUAL yang umum dipakai dalam penelitian layanan, termasuk pendidikan. SERVQUAL mengukur kualitas berdasarkan lima dimensi utama: *reliability, assurance, tangibles, empathy, dan responsiveness*.Dalam konteks *digital services* (*E-Service Quality*), penelitian modern menunjukkan perluasan konsep tradisional *Service Quality* ke atribut digital seperti *reliability, responsiveness, ease of use, security, dan fulfillment*.

Dalam perspektif Islam, kualitas layanan akademik tidak hanya diukur dari aspek teknis, tetapi juga dari nilai-nilai etika yang melandasinya. Prinsip *amanah* menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam pengelolaan

---

[41] Perpustakaan Iain Padangsidimpuan, "Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN PadangSidumpuan" (Institut Agama Islam Negeri Padangsirumpuan, 2017).

[42] Fuadi, *Administrasi Pendidikan*.

[43] Siti Thoyibah, "Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Al Munawwarah Dumai," *Jurnal Tadzakkur* 1, no. 1 (2021), https://doi.org/10.57113/taz.v1i1.19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

layanan akademik, khususnya terkait data dan informasi digital. Prinsip *ihsan* mendorong pemberian layanan terbaik kepada pengguna, sedangkan prinsip *adl* menuntut keadilan dan kesetaraan dalam pelayanan. Digitalisasi layanan akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan menghasilkan layanan yang tidak hanya efisien, tetapi juga bermoral dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.[44]

a. Kecepatan layanan (efisiensi layanan)

Kecepatan layanan akademik merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan secara cepat dan tepat waktu melalui sistem digital. Dalam konteks digitalisasi, kecepatan layanan ditunjukkan melalui kemudahan akses sistem akademik, waktu respon pelayanan, serta efisiensi penyelesaian urusan akademik seperti pengisian KRS, pengajuan surat, dan akses nilai. Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, kecepatan layanan termasuk dalam dimensi *responsiveness*, yaitu kesediaan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu pengguna secara cepat. Penerapan sistem layanan akademik berbasis digital terbukti mampu meminimalkan waktu tunggu dan meningkatkan efektivitas pelayanan, sehingga memberikan persepsi positif terhadap kualitas layanan akademik.[45]

b. Akurasi data dan informasi

Akurasi data dan informasi akademik mengacu pada tingkat ketepatan, keandalan, dan konsistensi data yang disajikan dalam sistem layanan akademik digital. Data akademik seperti nilai, jadwal pembelajaran, status keaktifan siswa, dan riwayat studi harus disajikan secara benar dan bebas dari kesalahan. Digitalisasi layanan akademik memungkinkan pengelolaan data secara terintegrasi dan real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan input manual. Dalam teori *Service Quality*, akurasi data berkaitan dengan dimensi *reliability*,

---

[44] Rahman. (2021). *Etika Pelayanan Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.

[45] Nasution, (2023). *Transformasi Digital dalam Peningkatan Kualitas Layanan Akademik*. Jurnal Safari STIE Pari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yaitu kemampuan sistem dalam memberikan layanan yang andal dan sesuai dengan janji. Tingginya akurasi data akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem layanan akademik.[46]

c. Kepuasan Guru dan Siswa

Kepuasan guru dan siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan layanan akademik berbasis digital. Kepuasan muncul ketika layanan yang diterima sesuai dengan harapan pengguna, baik dari segi kemudahan akses, kecepatan, maupun kejelasan informasi. Digitalisasi layanan akademik memberikan pengalaman pelayanan yang lebih praktis dan efisien, sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan pengguna. Menurut Kotler dan Keller, kepuasan pelanggan merupakan hasil dari perbandingan antara harapan dan kinerja layanan yang dirasakan. Dalam konteks pendidikan, kepuasan guru dan siswa mencerminkan kualitas layanan akademik yang diberikan oleh lembaga.[47]

d. Transparansi Proses Akademik

Transparansi proses akademik adalah keterbukaan lembaga pendidikan dalam menyampaikan informasi terkait prosedur, alur, dan status layanan akademik kepada pengguna. Melalui sistem digital, transparansi dapat diwujudkan dengan menampilkan proses layanan secara jelas, mulai dari pengajuan hingga penyelesaian. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan pengguna dan mengurangi potensi kesalahpahaman dalam pelayanan. Dalam kerangka *Service Quality*, transparansi berkontribusi terhadap dimensi *assurance*, yaitu jaminan layanan yang menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan pengguna. Digitalisasi layanan akademik

[46] Siregar, (2024). *Pengaruh Digitalisasi terhadap Kualitas Layanan Akademik*. Jurnal Perspektif.

[47] Yanti, (2022). *Pengaruh Kualitas Layanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memungkinkan terciptanya sistem yang lebih akuntabel dan mudah diawasi oleh semua pihak.[48]

C. Kerangka Konseptual

Strategi digitalisasi administrasi pendidikan yaitu strategi yang diterapkan untuk mengalihfungsikan proses administrasi pendidikan yang manual ke digital; mencakup kebijakan, perencanaan, sistem/aplikasi TIK, infrastruktur, pelatihan, dan perubahan organisasi. Kebijakan madrasah tentang digitalisasi; ketersediaan sistem admin digital (absensi, arsip digital, pembayaran digital, ppdb online); pelatihan guru dan staff; dukungan infrastruktur TI.

Elemen-internal dan eksternal yang bisa mempercepat atau menghalangi strategi digitalisasi. Kompetensi SDM; kesiapan infrastruktur TI; dukungan pimpinan; budaya organisasi; anggaran; regulasi; resistensi terhadap perubahan; akses internet; keamanan data.

Tahapan operasional dari strategi menjadi praktik nyata di sekolah/madrasah. Adopsi sistem admin digital; integrasi data dan sistem; interoperabilitas antar unit administrasi; operasional nyata (penggunaan oleh TU, guru, siswa). Hasil antara sebelum dan sesudah digitalisasi dalam hal kecepatan, ketepatan, biaya, kemudahan akses, transparansi, kepuasan pengguna layanan administrasi. Waktu penyelesaian administrasi; jumlah kesalahan dokumen; biaya operasional; kemudahan akses layanan bagi siswa/orang tua/guru; kepuasan pengguna.

Outcome atau dampak jangka panjang yang diharapkan dari digitalisasi pada kualitas layanan administrasi di madrasah. Peningkatan kualitas layanan (cepat, akurat, transparansi tinggi); kepuasan stakeholder; reputasi madrasah; pengelolaan data lebih baik; dukungan pengambilan keputusan berbasis data.

---

[48] Kuswantoro. (2024). *Optimalisasi Transparansi Layanan Akademik Berbasis SIAKAD*. Jurnal Edutech.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Asas pemerintahan dan administrasi publik yang baik (good governance) yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan efektivitas yang juga berlaku dalam digitalisasi layanan publik/administrasi.[49] Peraturan yang mengatur layanan publik berbasis elektronik seperti Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, atau UU tentang Pelayanan Publik.[50]

Teori kontingensi (contingency theory) menyatakan bahwa tidak terdapat satu gaya atau strategi manajemen yang universal efektif dalam semua kondisi, melainkan efektivitas manajemen tergantung pada keadaan internal dan eksternal lembaga pendidikan, seperti karakteristik sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi, lingkungan sosial dan ekonomi.[51] Dalam konteks pendidikan, teori ini memungkinkan penelitian untuk melihat bagaimana pola pengelolaan administrasi atau layanan akademik harus disesuaikan dengan situasi spesifik lembaga, baik dari segi kesiapan teknologi maupun konteks madrasah atau sekolah masing-masing.

Digitalisasi administrasi pendidikan mencakup penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian administrasi di lembaga pendidikan. Penelitian oleh The Role of Information Technology in the Development of Education Management Systems in the Digital Age: A Literature Review menunjukkan bahwa sistem manajemen informasi pendidikan berbasis digital memiliki peran signifikan dalam mempercepat pengelolaan data, memperkuat pengambilan keputusan

---

[49] Leidy Wendy Palempung and Indra Rumimpunu, "Hukum Administrasi Dalam Era Digital," *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2024).

[50] Minggus T Diamanti, "Digitalisasi Layanan Publik Di Sektor Pendidikan : Tantangan Dan Peluang," *Civillia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2024), https://doi.org/http://jurnal.anfa.co.id.

[51] Adha Zam Zam Hariro et al., "Teori-Teori Manajemen Dan Prinsip-Prinsip Dasarnya," *Jurnal Mudabbit (Jurnal Research and Education Studies)* 4, no. 2 (2024), http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbasis data, dan meningkatkan transparansi administrasi.[52] Dengan demikian, digitalisasi administrasi tidak hanya sebagai pengganti manual, melainkan sebagai transformasi strategis yang mendukung efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan.

Ruang lingkup penerapan digitalisasi administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan layanan akademik di MAN 2 Parepare. Fokusnya meliputi bagaimana sistem dan proses administrasi, seperti pendaftaran siswa, absensi, pengolahan data akademik, pelaporan hasil pembelajaran, dan layanan informasi bagi siswa dan guru, diubah atau diintegrasikan ke dalam platform digital.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare. Ruang lingkup ini mencakup variabel seperti kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi sumber daya manusia diantaranya, tenaga kependidikan, guru, regulasi dan kebijakan internal lembaga, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi.

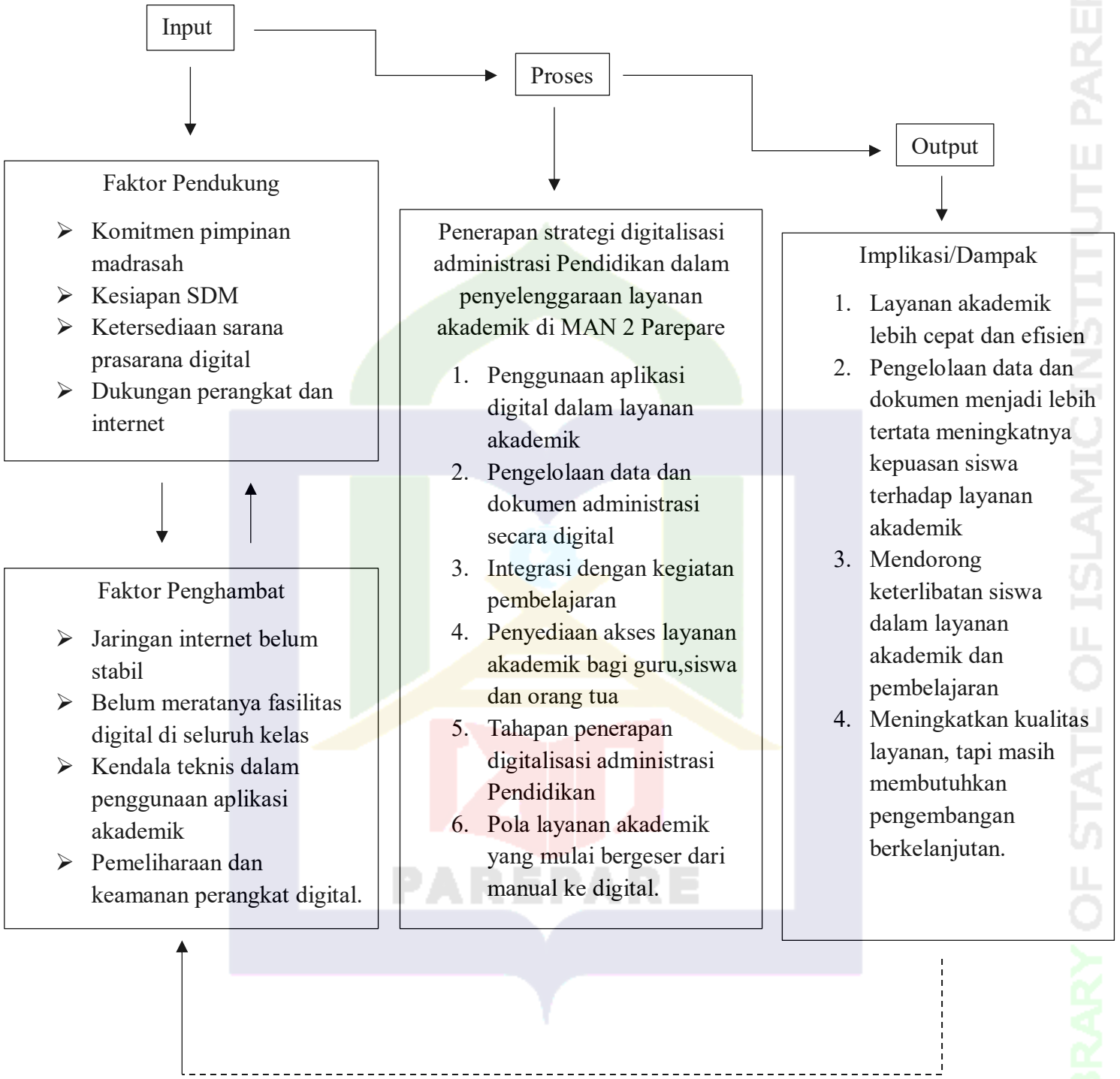
Implikasi digitalisasi administrasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik di MAN 2 Parepare. Ruang lingkup ini mencakup pengukuran indicator layanan seperti kecepatan proses administratif, akurasi data akademik, transparansi informasi kepada stakeholder (siswa, orang tua, dan guru), serta tingkat kepuasan pengguna layanan akademik.

Peningkatan kualitas layanan akademik di MAN 2 Parepare, kualitas layanan akademik di sini mencakup berbagai aspek pelayanan pendidikan seperti kecepatan dan keakuratan administrasi akademik, transparansi informasi akademik, respon institusi terhadap kebutuhan peserta didik dan guru, serta kemudahan akses terhadap sistem digital yang mendukung layanan akademik.

---

[52] Muhamad Suhardi and Agus Fahmi, "The Role of Information Technology in the Development of Education Management Systems in the Digital Age: A Literature Review," *Journal Visionary : Research and Development in Educational Management* 13, no. 2 (2025), https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak,interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang interprestasi oleh setiap individu.[53] Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan elemen kunci.[54] Data yang diperoleh seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti di Lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama adalah untuk memahami secara mendalam proses manajemen administrasi pendidikan di madrasah yang telah dialihkan ke sistem digital (penggunaan EMIS), serta menggali persepsi, pengalaman, tantangan, dan peluang dalam implementasi digitalisasi di MAN 2 Parepare. Peneliti akan menggambarkan fenomena sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari informan utama seperti kepala madrasah, staf administrasi, operator EMIS, dan guru yang terlibat dalam administrasi

Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu

[53] Agius Subagyo and Indra Kristian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Cetakan I, vol. 5 (Yokyakarta: Zahir Publishing, 2023).

[54] Subhaktiayasa Gede Putu, "Menentukan Populasi Dan Sampel;Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024), https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data yang rinci dari sumber informasi terpercaya.

Jenis penelitian yang cocok adalah studi kasus sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.[55]

Dengan studi kasus, penelitian dapat memusatkan perhatian pada satu lembaga (MAN 2 Parepare) agar dapat mengeksplorasi konteks khusus, kekhasan budaya organisasi, struktur, regulasi lokal, dan kondisi sumber daya yang ada di madrasah tersebut. Dalam studi kasus ini, peneliti akan meneliti "bagaimana proses manajemen administrasi berjalan secara digital" melalui rangkaian aktivitas: penginputan data, validasi, pemutakhiran data, komunikasi dan pelaporan administratif, serta bagaimana sistem digital menggantikan atau mengubah prosedur manual. Peneliti juga akan memeriksa dampak penggunaan sistem digital terhadap efisiensi kerja staf: misalnya perubahan waktu penyelesaian tugas, beban kerja administratif, akurasi data, dan kemudahan akses informasi.

[55] Yani Kusmarni, "STUDI KASUS (John W. Cresw Ell)," *UGM Jurnal Edu UGM Press* 2 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan di MAN 2 Kota Parepare, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 80, Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. MAN 2 Kota Parepare adalah madrasah negeri dengan visi mempertimbangkan aspek keunggulan akademik, karakter, dan keterampilan. Karena itu, transformasi administrasi melalui digitalisasi sangat relevan agar layanan akademik semakin efisien, responsif, dan profesional sesuai visi lembaga.

Lokasi penelitian di satu lembaga spesifik mempermudah pengumpulan data kualitatif yaitu interview dengan guru atau tenaga kependidikan, observasi sistem administrasi yang ada, dokumentasi digitalisasi yang sudah dilakukan, survei siswa dan orang tua, sehingga strategi yang dihasilkan akan lebih aplikatif dan spesifik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu mulai 13 April 2026 sampai Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Dengan tahapan-tahapan sebaai berikut:

Tahapan I persiapan :

a. kajian literatur terkait digitalisasi administrasi pendidikan, layanan akademik, strategi organisasi.
b. Rumuskan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan, dan kerangka konseptual.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Mendesain instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.
d. Melakukan koordinasi dan perizinan di MAN 2 Parepare.

Tahap II pengumpulan data lapangan :

a. Observasi langsung administrasi pendiidkan di MAN 2 parepare diantaranya layanan akademik dan sistem digital yang berjalan.
b. Wawancara mendalam dengan informan yaitu staf administrasi, guru, dan siswa terkait layanan akademik.
c. Dokumentasi sebagai arsip, sistem digital yang sudah ada dan alat bantu administrasi.

Tahap III analisi data dan interpretasi :

a. Transkripsi wawancara
b. Analisis tema atau strategi digitalisasi administrasi yang muncul, mengaitkan dengan layanan akademik.
c. Interpretasi temuan, bagaimana strategi berjalan, hambatan dan keberhasilan.
d. Validasi, tringulasi sumber dan member check dengan informan.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi Digitalisasi

Proses administratif pendidikan yang mengalami transformasi digital, meliputi kegiatan seperti sistem digital yang sudah ada, alat bantu administrasi, pengelolaan data peserta didik, pelaporan akademik, dan dokumentasi arsip. Fokus diarahkan pada bagaimana proses yang sebelumnya dilakukan secara manual atau semi-manual di lembaga pendidikan dialihkan ke sistem digital yang terintegrasi, guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan administrasi.

Infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia (SDM) sebagai komponen kunci dalam implementasi digitalisasi, kesiapan sarana prasarana seperti jaringan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

internet, perangkat keras dan perangkat lunak administrasi, serta aspek kompetensi dan budaya kerja tenaga administrasi maupun staf pendidikan dalam mengelola sistem digital. Selain itu, strategi implementasi—termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi—akan dianalisis dalam konteks transformasi digital di lembaga Pendidikan. Dampak digitalisasi terhadap layanan akademik, yaitu bagaimana strategi digitalisasi administrasi berdampak pada kecepatan layanan, transparansi data, kepuasan pemangku kepentingan guru, staf, dan siswa, serta peningkatan mutu layanan akademik secara keseluruhan.

2. Administrasi Pendidikan Berbasis Digital

Transformasi berbagai proses administrasi pendidikan yang sebelumnya bersifat manual atau semi manual menjadi sistem digital terintegrasi. Proses tersebut meliputi pengelolaan data peserta didik, absensi, pengarsipan dokumen, pelaporan akademik serta keuangan, yang melalui digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi dan keterjangkauan informasi. Infrastruktur dan sumber daya manusia yang menjadi fondasi keberhasilan administrasi pendidikan berbasis digital. Aspek ini meliputi perangkat keras, jaringan internet, aplikasi atau sistem informasi serta kompetensi tenaga kependidikan dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut.

Hal ini di lihat dari dampak dan pengukuran keberhasilan administrasi pendidikan berbasis digital terhadap layanan akademik dan mutu pendidikan. Ruang lingkup ini menelaah bagaimana implementasi digitalisasi administrasi mempengaruhi kecepatan layanan, transparansi data, partisipasi pemangku kepentingan guru, staf dan siswa, serta efisiensi dan akuntabilitas institusi pendidikan.

3. Layanan Akademik

Mekanisme dan aktivitas yang terkait dengan layanan akademik di lembaga pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran. Layanan akademik meliputi proses seperti pengelolaan kurikulum, penjadwalan mata pelajaran, penyusunan rencana studi, monitoring kehadiran dan prestasi siswa, serta penyampaian hasil belajar yang transparan. Aspek fasilitas, sumber daya manusia, dan sistem pendukung yang memungkinkan layanan akademik berjalan efektif dan efisien. Aspek fasilitas mencakup sarana prasarana seperti ruang pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, serta perangkat teknologi informasi. Aspek SDM mencakup kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan layanan akademik serta kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi administratif.

Dari hasil dan kualitas layanan akademik sebagai bagian dari ruang lingkupnya, yaitu bagaimana layanan tersebut berdampak terhadap kepuasan pengguna siswa dan guru, efektivitas proses pembelajaran, kecepatan dan akurasi layanan administratif, serta transparansi dalam pelayanan akademik.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data kulaitatif data yang berbentuk kata-kata, narasi, deskripsi, cerita, pengalaman, persepsi, dan interpretasi. Contohnya: jawaban-jawaban wawancara, catatan observasi, kutipan dokumentasi (surat, kebijakan digital, SOP, laporan pemakaian EMIS), dan teks-naratif terkait bagaimana proses administrasi digital dijalankan di madrasah.

Data dokumnter data berupa dokumen tertulis atau digital yang ada di madrasah, seperti: kebijakan madrasah mengenai digitalisasi administrasi, panduan/pedoman penggunaan EMIS, laporan pemutakhiran data, backup data EMIS, struktur organisasi, flow chart kerja administrasi, catatan evaluasi administrasi, serta dokumen historis alur kerja manual (sebelum digitalisasi) bila tersedia.[56]

[56] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, guru, dan peserta didik. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap peningkatan layanan akademik di MAN 2 Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen madrasah, arsip, laporan administrasi, profil sekolah, struktur organisasi, dan SIATI Maddupa, serta buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan digitalisasi administrasi pendidikan dan layanan akademik.

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan penguat data primer sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi digitalisasi administrasi pendidikan dalam peningkatan layanan akademik di MAN 2 Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan dengan teknik-teknik berikut:[57]

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati proses pelayanan administrasi dan layanan akademik yang menggunakan sistem digital, seperti pemanfaatan EMIS, SIATI Maddupa, dan aplikasi pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi sarana dan prasarana teknologi informasi yang tersedia, aktivitas tenaga administrasi dalam mengelola layanan berbasis digital, serta respon pengguna layanan terhadap penerapan digitalisasi administrasi di MAN 2 Parepare.

Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran secara langsung mengenai penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan layanan akademik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sehingga proses wawancara tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun, namun

[57] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang dialami.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, Kepala TU, dan peserta didik MAN 2 Parepare. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses penerapan digitalisasi administrasi pendidikan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampak yang dirasakan terhadap kualitas layanan akademik yang diberikan kepada peserta didik.

Data hasil wawancara digunakan sebagai sumber utama untuk memahami kondisi dan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pendukung dan pelengkap.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare, seperti profil madrasah, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan,laporan administrasi, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah pertama adalah mereduksi data: menyaring, memilih bagian-bagian informasi yang relevan, mengeliminasi data yang kurang penting, dan mengkode data. Proses pengkodean dilakukan untuk menemukan tema-tema atau kategori

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting (contoh: tema proses digitalisasi, hambatan, efisiensi, kecepatan, kesalahan data) yang akan banyak muncul dalam data. Peneliti juga membuat ringkasan, memo, catatan analitis agar data yang diproses makin terfokus dan terstruktur.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, data ditampilkan dalam bentuk yang mudah terbaca dan dianalisis: teks naratif, tabel kategori, bagan alur kerja, matriks, diagram, atau jaringan tema. Penyajian data berguna agar peneliti dan pembaca dapat melihat hubungan antar tema, pola yang muncul, perbandingan sebelum dan sesudah digitalisasi administrasi.

F. Teknik Analisis Data

Dari penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sementara, lalu melakukan verifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh bukti dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ada data yang belum cukup kuat atau ada inkonsistensi, dilakukan pengumpulan data tambahan (triangulasi). Kesimpulan akhir akan menyatakan bagaimana proses administrasi digital di MAN 2 Parepare berjalan dan apa dampaknya terhadap efisiensi kerja staf, serta faktor pendukung dan hambatannya.

Reduksi Data (Data Reduction / Kondensasi Data) Memilih, merangkum, mengabstraksi, dan menyederhanakan data mentah agar fokus dan manejable; mengeliminasi data yang kurang relevan; mengidentifikasi tema / kategori awal dari data. Membuat transkrip wawancara, Membaca catatan observasi & dokumentasi, mengkode data berdasarkan tema-tema kunci: proses digitalisasi, hambatan, efisiensi kerja staf, perbandingan sebelum dan sesudah digitalisasi, menulis memo emergen yang membantu memfokuskan pertanyaan penelitian.[58]

[58] Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan," (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berikut tahapan analisis data studi kasus diantaranya:

1. Pengorganisasian data yaitu wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi; observasi proses digitalisasi administrasi; serta dokumen internal seperti laporan layanan akademik, sistem digital yang digunakan. Semua rekaman wawancara dan catatan lapangan akan ditranskripsikan dan diberi identifikasi untuk memudahkan pelacakan. Data mentahan ini disimpan secara sistematis dengan format yang konsisten dengan memberikan kode informan, tanggal dan konteks sehingga peneliti dapat menavigasi kembali data dengan mudah. Proses ini penting untuk menjaga keutuhan data dan memudahkan analisis selanjutnya.
2. Reduksi dan pemilihan data yaitu dengan menyaring data yang relevan dengan rumusan masalah, yaitu strategi digitalisasi administrasi pendidikan dan dampaknya terhadap layanan akademik. Data yang tidak relevan atau redundan akan diabaikan, sedangkan data yang dianggap penting akan diberi kode (coding), dikategorikan, dan disederhanakan.
3. Penyajian data dalam bentuk yang memudahkan pembacaan, pemahaman dan penarikan makna. Penyajian data bisa dilakukan melalui tabel, diagram, matriks, narasi deskriptif, atau visualisasi lain yang sesuai. Sebagian di antaranya menunjukkan variabel strategi digitalisasi seperti penggunaan sistem informasi, pelatihan SDM, infrastruktur IT dan dampaknya terhadap indikator layanan akademik seperti kecepatan layanan, kepuasan siswa, transparansi.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah direduksi dan disajikan. Mencari pola, tema utama, hubungan sebab-akibat, serta menghubungkan temuan dengan kerangka teori dan literatur yang relevan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan interpretasi[59], misalnya melalui triangulasi data (menggunakan berbagai sumber: wawancara,

[59] Sagaf Arafat S,*Metode Penelitian*, Cetakan I (Medan: PT Media Penerbitan Indonesia, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

observasi, dokumen), pengecekan kembali dengan informan (member checking), atau membandingkan dengan penelitian terdahulu.

5. Laporan hasil analisis yang menggambarkan keseluruhan proses dan temuan penelitian. Laporan ini memuat narasi dengan hasil bagaimana strategi digitalisasi administrasi diterapkan di MAN 2 Parepare, apa saja kendala dan faktor pendukungnya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap layanan akademik. Penyusunan laporan juga memuat refleksi terhadap batasan penelitian, implikasi praktis, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan memastikan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya terkait pelaksanaan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare.Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan satu kali, tetapi beberapa kali selama proses penelitian berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan layanan administrasi dan layanan akademik yang telah memanfaatkan sistem digital, seperti penggunaan EMIS, SIATI Maddupa, serta berbagai layanan administrasi yang dilakukan oleh tenaga administrasi dan guru.[60] Selain itu, peneliti juga melakukan komunikasi kembali dengan beberapa informan untuk mengklarifikasi informasi yang masih kurang jelas dan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti dapat membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian.

Melalui perpanjangan pengamatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan layanan akademik di MAN 2 Parepare. Oleh karena itu, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara menelaah dan memeriksa data secara teliti selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran data.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari kembali data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga membandingkan informasi yang diberikan oleh informan dengan hasil

[60] Irene Korstjens, "Series : Practical Guidance to Qualitative Research . Part 4 : Trustworthiness and Publishing," *European Journal of General Practice* 24, no. 1 (2018), https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengamatan yang dilakukan selama penelitian di MAN 2 Parepare. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkaitan dengan penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap layanan akademik.

Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan agar tidak terdapat data yang kurang jelas atau kurang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

Melalui peningkatan ketekunan, peneliti dapat memahami hasil penelitian secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hasil penelitian mengenai strategi digitalisasi administrasi pendidikan dalam peningkatan layanan akademik di MAN 2 Parepare.[61]

c. Tringulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekandata yang diperoleh selama penelitianmelalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Misalnya, jika periset

[61] Risnita Syahran Husnullail, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ingin mengumpulkan informasi tentang tata tertib sekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagaisumber, mereka harus gambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif[62].

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

[62] Wiyanda Vera Nurfajriani Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,"(2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan dalam Penyelenggaraan Layanan Akademik di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MAN 2 Parepare, penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan telah diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan layanan akademik yang lebih modern, cepat, dan terorganisasi. Digitalisasi tidak hanya diterapkan pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan data akademik, penginputan nilai, absensi, persuratan, penyimpanan dokumen, serta komunikasi antara pihak madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Penerapan ini menunjukkan bahwa MAN 2 Parepare telah berupaya menyesuaikan sistem layanan akademik dengan perkembangan teknologi informasi.

Digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare juga tampak sebagai bagian dari strategi madrasah dalam memperbaiki sistem kerja yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual. Sistem manual dinilai membutuhkan waktu yang lebih lama, berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam pengolahan data, serta menyulitkan akses informasi bagi siswa dan orang tua. Oleh karena itu, madrasah mulai menerapkan beberapa platform digital untuk memudahkan proses pelayanan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, ada beberapa bentuk penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan layanan akademik di MAN 2 Parepare, yaitu: penggunaan aplikasi digital dalam layanan akademik, pengelolaan data dan dokumen administrasi secara digital, integrasi digitalisasi dengan kegiatan pembelajaran, serta penyediaan akses layanan akademik bagi guru, siswa, dan orang tua.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare salah satunya dilakukan melalui penggunaan aplikasi akademik berbasis digital. Aplikasi tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan penginputan nilai, pengelolaan soal, jadwal, absensi, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem layanan akademik yang terhubung dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hadriah selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Kalau untuk MAN 2 Parepare ini, madrasah kami ini juga termasuk salah satu madrasah berbasis digital. Misalnya dalam persoalan aplikasi, kita memiliki aplikasi CBT yaitu Siatti Maddupa. Itu adalah aplikasi yang kami gunakan dalam pembelajaran. Aplikasi itu bisa digunakan mulai dari input nilai, input soal, jadwal, absensi juga ada di dalamnya. Bahkan proses pembelajaran juga bisa melalui CBT.[63]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi CBT Siatti Maddupa menjadi salah satu media utama dalam mendukung layanan akademik di MAN 2 Parepare. Aplikasi ini digunakan oleh guru dan siswa melalui akun masing-masing, sehingga proses akademik seperti penginputan nilai harian, ulangan harian, soal, jadwal, dan absensi dapat dilakukan secara digital.

Hal tersebut diperkuat oleh keterangan Kepala Madrasah MAN 2 Parepare yang menjelaskan bahwa platform digital yang digunakan dalam layanan akademik meliputi Google Workspace, Google Drive, Google Form, aplikasi e-akademik, serta rencana penerapan absensi berbasis barcode. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hj. Darna Daming selaku Kepala Madrasah, ia menjelaskan bahwa:

> Platform yang digunakan antara lain Google Workspace seperti Google Drive dan Google Form untuk pengelolaan data dan administrasi, aplikasi e-akademik

[63] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> untuk pengolahan nilai dan data siswa, serta rencana penggunaan sistem absensi berbasis barcode untuk meningkatkan akurasi kehadiran siswa.[64]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare dilakukan secara bertahap melalui pemanfaatan beberapa platform. Aplikasi yang digunakan tidak hanya berorientasi pada pembelajaran, tetapi juga diarahkan untuk memperbaiki tata kelola layanan akademik, terutama dalam pengolahan data siswa, nilai, jadwal, dan kehadiran.

Selain diterapkan dalam kegiatan akademik, digitalisasi juga digunakan dalam pengelolaan dokumen administrasi madrasah. Bagian tata usaha mulai memanfaatkan sistem penyimpanan digital, terutama untuk persuratan dan dokumen penting madrasah. Dokumen-dokumen tersebut disimpan dalam bentuk PDF dan dikelola melalui akun Google Drive madrasah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rostin selaku Kepala Tata Usaha MAN 2 Parepare, ia menjelaskan bahwa:

> Kalau masalah persuratan, itu dibuatkan akun di Google Drive. Jadi semua persuratan itu dijadikan PDF dan Sudah diterapkan di madrasah ini, termasuk surat-surat dinas dan naskah penting lainnya. Sudah ada satu akun.[65]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen administrasi di MAN 2 Parepare telah mulai diarahkan pada sistem arsip digital. Persuratan dan naskah penting tidak hanya disimpan secara manual, tetapi juga dialihkan ke dalam bentuk digital agar lebih mudah diakses, dicari, dan dikirim ketika dibutuhkan. Lebih lanjut, Ibu Rostin juga menjelaskan bahwa:

> Saya pikir sangat membantu, karena kadang orang-orang tidak bisa hadir untuk mengurus persuratan. Jadi bisa mengunggah atau mengirim filenya lewat HP, lewat WA. Contohnya kirim surat PDFnya, dan ibu kepala sekolah kadang cuma tanda tangan elektronik.

---

[64] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026.
[65] Rostin, Kepala TU, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 29 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan digitalisasi administrasi telah mengubah pola pelayanan tata usaha menjadi lebih fleksibel. Pelayanan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada kehadiran fisik, tetapi dapat dilakukan melalui pengiriman file digital. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi telah digunakan sebagai strategi untuk mempercepat layanan persuratan dan pengelolaan dokumen akademik maupun administratif.

Penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare juga terlihat dari integrasinya dengan kegiatan pembelajaran. Aplikasi digital tidak hanya digunakan untuk administrasi nilai atau absensi, tetapi juga digunakan dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Guru dapat menggunakan aplikasi untuk memberikan tugas, menginput soal, melaksanakan ulangan, serta mengelola hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadriah selaku Wakil Kepala Kurikulum, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Penggunaan sistem digitalisasi ini sudah terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Sebagian besar kelas sudah menggunakannya . Karena setiap ending pembelajaran kita di sini adalah CBT.[66]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian dari pola pembelajaran di MAN 2 Parepare, khususnya pada tahap evaluasi. Penggunaan CBT menjadi sarana bagi guru dalam melaksanakan penilaian dan mengelola hasil belajar siswa secara digital. Meskipun demikian, penerapan digitalisasi belum sepenuhnya merata pada semua mata pelajaran dan semua kelas, karena masih terdapat keterbatasan fasilitas tertentu.

Hal ini diperkuat oleh keterangan siswa yang menyatakan bahwa sebagian guru telah menggunakan layanan digital dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya

[66] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masih menggunakan buku. Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Farah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tergantung guru mapel, ada yang masih menggunakan buku, ada yang juga yang sudah menggunakan system digital.[67]

Kutipan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam penerapan digitalisasi pembelajaran. Artinya, strategi digitalisasi telah berjalan, tetapi penerapannya masih menyesuaikan dengan kesiapan guru, fasilitas kelas, dan kebutuhan mata pelajaran. Dengan demikian, digitalisasi di MAN 2 Parepare dapat dikatakan telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi masih berlangsung secara bertahap.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penerapan digitalisasi dalam pembelajaran terlihat melalui penggunaan perangkat pendukung seperti smart TV pada beberapa kelas, pemanfaatan laboratorium ketika siswa mengalami kendala akses, serta penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan akademik. Namun, fasilitas tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh kelas, sehingga beberapa guru masih menggunakan pola pembelajaran manual atau memanfaatkan perangkat yang dapat dipindahkan sesuai kebutuhan.

Penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare juga diarahkan untuk memperluas akses layanan akademik. Sistem digital memungkinkan guru, siswa, bahkan orang tua untuk memperoleh informasi akademik secara lebih mudah. Informasi seperti kehadiran, nilai, tugas, jadwal, dan komunikasi kelas dapat diakses melalui aplikasi atau grup komunikasi digital.Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadriah, ia menjelaskan bahwa:

> Aplikasi CBT kita itu selain mudah diakses oleh guru dan siswa, bahkan bisa diakses oleh orang tua. Misalnya kehadiran bisa dibantu oleh orang tua melalui

[67] Farah, Siswa, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 14 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> CBT. Selain itu, masing-masing kelas punya grup tertentu dengan orang tua siswa. Jadi sangat membantu sekali.[68]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga membuka ruang keterlibatan orang tua dalam memantau aktivitas akademik anak. Akses orang tua terhadap informasi kehadiran dan komunikasi kelas menjadi bagian dari upaya madrasah dalam meningkatkan keterbukaan layanan akademik.

Keterangan tersebut juga sejalan dengan pengalaman siswa dalam menggunakan layanan akademik digital. Berdasarkan wawancara dengan Azizah, diperoleh keterangan yaitu: Sekarang, kalau mau melihat jadwal, kan sudah pakai digital. Cukup mudah, bisa dilihat di mana-mana.[69]

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa siswa merasakan kemudahan dalam mengakses layanan akademik berbasis digital. Informasi akademik tidak harus diperoleh secara langsung di sekolah, tetapi dapat dilihat melalui perangkat yang mereka miliki. Siswa juga menyampaikan bahwa penggunaan HP dalam pembelajaran dianggap lebih praktis dan membantu dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare telah memberi ruang akses yang lebih luas bagi pengguna layanan akademik. Guru dapat mengelola pembelajaran dan penilaian secara digital, siswa dapat mengakses informasi akademik dengan lebih mudah, dan orang tua dapat ikut memantau perkembangan akademik anak melalui media digital yang tersedia.

Penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare dilakukan melalui tahapan tertentu. Strategi tersebut diawali dengan perencanaan sistem, penyediaan infrastruktur, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak dilakukan secara tiba-tiba, tetapi melalui proses

---

[68] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.
[69] Azizah, Siswa, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 14 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyesuaian dengan kebutuhan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Hj. Darna Daming Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, ia menjelaskan bahwa:

> Tahapan implementasinya itu biasanya diawali dengan perencanaan sistem digital, kemudian penyediaan infrastruktur teknologi, dan kami juga melakukan pelatihan SDM untuk guru.[70]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa strategi digitalisasi di MAN 2 Parepare mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, penyediaan sarana, dan penguatan kemampuan guru. Perencanaan dilakukan untuk menentukan sistem yang akan digunakan, penyediaan infrastruktur dilakukan untuk mendukung pelaksanaan digitalisasi, sedangkan pelatihan SDM diarahkan agar guru dan staf dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi.

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan Kepala TU yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia menjadi unsur penting dalam penerapan digitalisasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rostin, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Utamanya itu pegawai yang memenuhi standar, pegawai yang mempunyai kualifikasi pendidikan, pengetahuan, keterampilan yang berbasis IT. Itu membantu, termasuk semua peralatan digital.[71]

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan digitalisasi administrasi pendidikan tidak hanya bergantung pada aplikasi dan perangkat, tetapi juga pada kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem digital. Dengan demikian, strategi digitalisasi di MAN 2 Parepare dilakukan melalui kombinasi antara kesiapan sistem, perangkat teknologi, dan kemampuan sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare telah mendorong perubahan pola layanan akademik. Sebelumnya, layanan akademik lebih banyak dilakukan secara manual, terutama dalam pengolahan dokumen, pencatatan, persuratan, dan pemberian informasi. Setelah

---

[70] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026.
[71] Rostin, Kepala TU, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 29 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digitalisasi diterapkan, beberapa layanan mulai dilakukan melalui aplikasi, file PDF, Google Drive, WhatsApp, email, dan sistem akademik digital. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rostin selaku Kepala TU, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Saya pikir setelah adanya digitalisasi ini lebih terarah, lebih terukur. Pokoknya lebih efisien dibandingkan manual yang kemarin. Lebih mengefisienkan penggunaan kertas dibanding manual.[72]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah tata kelola administrasi menjadi lebih tertata. Penggunaan dokumen digital membuat layanan lebih mudah dikelola dan mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik. Hal ini juga menunjukkan adanya perubahan budaya kerja di lingkungan administrasi madrasah. Keterangan tersebut sejalan dengan pandangan Kepala Sekolah Madrasah yang menyatakan bahwa digitalisasi diterapkan karena sistem manual kurang efektif. Berdasarkan wawancara dengan Hj. Darna Daming selaku Kepala Madrasah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Latar belakang diterapkannya digitalisasi administrasi di MAN 2 Parepare didorong oleh kebutuhan peningkatan efisiensi, akurasi, dan kecepatan layanan akademik. Sistem administrasi manual dinilai kurang efektif karena rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan pengolahan data, serta sulitnya akses informasi.[73]

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan digitalisasi merupakan respons madrasah terhadap kebutuhan layanan akademik yang lebih cepat dan akurat. Digitalisasi menjadi strategi untuk mengurangi kendala pada sistem manual, khususnya dalam pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyampaian informasi akademik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian pada rumusan maslah ke satu, dapat di simpulkan bahwa penerapan strategi digitalisasi administrasi Pendidikan di MAN 2

[72] Rostin, Kepala TU, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 29 April 2026.
[73] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare tsudah membantu layanan akademik menjadi lebih mudah, cepat, dan teratur. Digitalisasi digunakan dalam penginputan nilai, absensi, jadwal, dokumen,dan pembelajaran melalui digital. Selain itu, guru, siswa, dan orang tua juga lebih mudah mengakses informasi akademik. Walaupun penerapannya masih bertahap karena fasilitas dan kesiapan guru yang berbeda, digitalisasi sudah membuat layanan akademik lebih efisien dibandingkan system manual. Adapun beberapa point tersebut:

a. Penggunaan aplikasi digital dalam layanan akademik
b. Pengelolaan data dan dokumen administrasi secara digital
c. Integrasi digitalisasi dengan kegiatan pembelajaran
d. Penyediaan akses layanan akademik bagi guru, siswa, dan orang tua
e. Tahapan penerapan digitalisasi administrasi Pendidikan
f. Pola layanan akademik yang mulai bergeser dari manual ke digital.

2. **Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di MAN 2 Parepare**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare dipengaruhi oleh dua sisi utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tampak dari adanya komitmen pimpinan madrasah, kesiapan sebagian sumber daya manusia, ketersediaan aplikasi digital, dukungan sarana prasarana, penggunaan perangkat oleh guru dan siswa, serta koordinasi antarbagian dalam layanan administrasi. Sementara itu, faktor penghambat yang muncul berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet, belum meratanya fasilitas digital di seluruh kelas, kebutuhan kuota mandiri, keterbatasan kemampuan teknologi pada sebagian guru dan staf, serta kendala teknis dalam penggunaan aplikasi. Data ini bersumber dari wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Kepala TU, dan siswa MAN 2 Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi digitalisasi administrasi pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di MAN 2 Parepare. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan madrasah, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana digital, dukungan perangkat dan kuota internet, serta koordinasi antarstaf. Adapun faktor penghambat meliputi jaringan internet yang belum stabil, fasilitas digital yang belum merata, keterbatasan kemampuan teknologi pada sebagian guru dan staf, serta kendala teknis dalam penggunaan aplikasi akademik.

Salah satu faktor pendukung implementasi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare adalah adanya komitmen pimpinan madrasah. Komitmen tersebut terlihat dari adanya visi untuk mengembangkan sistem administrasi yang lebih modern, transparan, dan berbasis teknologi. Pimpinan madrasah memandang bahwa digitalisasi perlu diterapkan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses data, dan memperbaiki kualitas layanan akademik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hj. Darna Daming selaku Kepala Sekolah Madrasah MAN 2 Parepare, ia menjelaskan bahwa:

> Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan sekolah, ketersediaan infrastruktur teknologi, kesiapan SDM, serta adanya dukungan kebijakan dari pemerintah terkait digitalisasi pendidikan.[74]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari arah kebijakan madrasah. Komitmen pimpinan menjadi faktor penting karena proses digitalisasi membutuhkan keputusan, pengawasan, penyediaan fasilitas, serta dorongan agar guru dan staf dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sistem kerja.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh pandangan Wakil Kepala Kurikulum yang menunjukkan adanya kesiapan madrasah dan guru untuk mengembangkan

[74] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digitalisasi lebih lanjut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hadriah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Madrasah siap, guru-guru siap. Karena ini terus terang sangat membantu pembelajaran. Karena itu juga tuntutan zaman dan cocok dengan generasi Gen Z sekarang.[75]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan terhadap digitalisasi tidak hanya berasal dari pimpinan, tetapi juga mulai diterima oleh guru sebagai kebutuhan dalam penyelenggaraan pembelajaran dan layanan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor komitmen dan kesiapan internal menjadi modal awal bagi madrasah dalam melaksanakan digitalisasi administrasi pendidikan.

Faktor pendukung berikutnya adalah kesiapan sumber daya manusia, terutama guru dan staf tata usaha. Implementasi digitalisasi administrasi pendidikan membutuhkan tenaga yang mampu mengoperasikan aplikasi, mengelola data, menyimpan dokumen digital, serta memberikan layanan akademik berbasis teknologi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru dan staf telah mampu menggunakan sistem digital, meskipun masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hj. Darna Daming selaky Kepala Madrasah MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Secara umum, SDM sudah cukup siap, namun masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Sebagian guru dan staf sudah mampu mengoperasikan sistem digital, tetapi masih ada yang perlu penyesuaian terutama dalam penggunaan aplikasi berbasis teknologi.[76]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia di MAN 2 Parepare berada pada tahap berkembang. Artinya, madrasah telah memiliki guru dan

[75] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.
[76] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

staf yang dapat menjalankan sistem digital, tetapi belum seluruhnya berada pada tingkat kemampuan yang sama. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan tetap diperlukan agar penggunaan sistem digital dapat berjalan lebih merata.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala TU yang menjelaskan bahwa kemampuan pegawai dalam bidang teknologi menjadi unsur penting dalam digitalisasi administrasi. Pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berbasis IT lebih mudah menyesuaikan diri dengan pekerjaan administrasi digital. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendukung, tetapi sekaligus dapat menjadi faktor penghambat apabila masih ada guru atau staf yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital.

Penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana digital. Sarana tersebut mencakup jaringan internet, perangkat komputer, perangkat pembelajaran digital, smart TV di beberapa kelas, serta aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan layanan akademik. Keberadaan fasilitas ini membantu guru, staf, dan siswa dalam mengakses layanan akademik secara lebih praktis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hadriah selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Tentu saja dengan adanya sarana dan prasarana sangan membantu. Kemudian selain sarana prasarana, tentu saja ini tentang kuota internet. Karena semuanya berbasis internet, maka tentu aplikasi yang kita gunakan menggunakan internet.[77]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana dan jaringan internet menjadi kebutuhan utama dalam pelaksanaan digitalisasi. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, sistem digital tidak dapat berjalan secara optimal karena hampir seluruh layanan berbasis aplikasi membutuhkan akses internet.

[77] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa infrastruktur teknologi sudah tersedia, tetapi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dengan Hj. Darna Daming selaku Kepala Madrasah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Dukungan infrastruktur sudah tersedia seperti jaringan internet, komputer, dan beberapa perangkat pendukung lainnya. Namun, masih perlu peningkatan terutama dalam stabilitas jaringan dan penambahan perangkat untuk menunjang kelancaran digitalisasi.[78]

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa sarana prasarana di MAN 2 Parepare sudah mendukung pelaksanaan digitalisasi, tetapi belum sepenuhnya ideal. Fasilitas yang tersedia menjadi faktor pendukung, sedangkan keterbatasan jumlah perangkat dan stabilitas jaringan menjadi catatan yang masih perlu diperbaiki.

Selain fasilitas yang disediakan madrasah, implementasi digitalisasi juga didukung oleh penggunaan perangkat pribadi dan kuota mandiri dari guru maupun siswa. Hal ini terjadi karena jumlah pengguna layanan digital cukup banyak, sehingga fasilitas madrasah belum dapat sepenuhnya memenuhi seluruh kebutuhan akses. Dalam praktiknya, siswa dan guru tetap menggunakan perangkat masing-masing untuk mengakses aplikasi akademik, mengikuti evaluasi berbasis digital, atau mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadriah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Madrasah menyediakan fasilitas untuk kuota internet. Di samping itu didukung oleh siswa juga, karena tidak mungkin semuanya difasilitasi oleh madrasah. Ada juga sebagian fasilitas itu dari guru, ada juga dari kuota mandiri siswa.[79]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi di MAN 2 Parepare berjalan melalui kombinasi antara dukungan institusi dan partisipasi warga madrasah. Madrasah

[78] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026.
[79] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyediakan fasilitas, tetapi guru dan siswa juga berperan dengan menggunakan perangkat dan kuota masing-masing. Kondisi ini menjadi faktor pendukung karena proses digitalisasi tetap dapat berjalan meskipun fasilitas madrasah belum sepenuhnya mencukupi.

Namun, pada sisi lain, ketergantungan terhadap kuota mandiri juga dapat menjadi kendala bagi sebagian siswa. Apabila akses internet pribadi terbatas, maka siswa dapat mengalami hambatan dalam membuka aplikasi, mengakses tugas, melihat jadwal, atau mengikuti layanan akademik digital lainnya. Oleh karena itu, dukungan perangkat dan kuota internet menjadi faktor pendukung sekaligus aspek yang perlu diperhatikan dalam pemerataan layanan digital.

Faktor penghambat yang paling sering muncul dalam implementasi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare adalah jaringan internet yang belum stabil. Sistem digital sangat bergantung pada koneksi internet. Ketika jaringan melambat, proses penginputan data, akses aplikasi, pembelajaran digital, maupun layanan administrasi dapat terganggu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hadriah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Kalau menggunakan satu jaringan ya lelet. Di madrasah ini ada beberapa titik jaringan, ada jaringan kantor, perpustakaan, dan kelas tertentu. Kalau sudah banyak yang mengakses, kadang-kadang lelet.[80]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa jaringan internet telah tersedia di beberapa titik, tetapi kapasitasnya belum sepenuhnya mampu menampung banyak pengguna secara bersamaan. Kondisi ini menjadi hambatan terutama ketika banyak guru atau siswa mengakses aplikasi pada waktu yang sama. Kendala yang sama juga disampaikan oleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan Farah, diperoleh keterangan

[80] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yaitu: Pernah kak, biasanya aplikasi tidak mau terbuka karena jaringan kak. Kadang loading, kadang bagus jaringannya kak.[81]

Keterangan siswa tersebut memperkuat data dari pihak madrasah bahwa hambatan jaringan tidak hanya dirasakan oleh guru dan staf, tetapi juga dialami oleh siswa sebagai pengguna layanan akademik digital. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa stabilitas jaringan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kelancaran digitalisasi administrasi pendidikan.

Selain jaringan internet, hambatan lain yang ditemukan adalah belum meratanya fasilitas digital di seluruh kelas. Beberapa kelas sudah memiliki perangkat pendukung seperti smart TV atau fasilitas digital lainnya, tetapi masih ada kelas yang belum memiliki fasilitas serupa. Akibatnya, pelaksanaan digitalisasi dalam pembelajaran dan layanan akademik belum sepenuhnya merata. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadriah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Seandainya semua kelas sudah memiliki smart TV, maka ini memungkinkan sekali pembelajaran terlaksana dengan cepat. Ternyata sampai saat ini masih ada kelas yang belum memiliki smart TV. Tapi sebagian sudah ada.[82]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas digital sudah tersedia di beberapa kelas, tetapi belum sepenuhnya menjangkau seluruh ruang belajar. Kondisi ini membuat penerapan digitalisasi masih menyesuaikan dengan ketersediaan sarana yang ada. Pada kelas yang memiliki fasilitas lengkap, pembelajaran dan layanan akademik berbasis digital dapat berjalan lebih mudah. Sebaliknya, pada kelas yang belum lengkap, guru masih perlu menggunakan cara alternatif atau tetap menjalankan sebagian kegiatan secara manual.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa akses perangkat dan internet belum sepenuhnya memadai. Siswa

[81] Farah, Siswa, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 14 April 2026.
[82] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyampaikan bahwa ada fasilitas yang sudah tersedia, tetapi ada pula yang belum. Dengan demikian, pemerataan fasilitas menjadi salah satu kebutuhan penting agar digitalisasi administrasi dan layanan akademik dapat berjalan lebih konsisten di seluruh kelas.

Implementasi digitalisasi administrasi pendidikan juga menghadapi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi. Kendala tersebut berkaitan dengan batas waktu penginputan, pengaturan aplikasi, serta kebutuhan guru untuk bergerak cepat mengikuti perubahan sistem. Dalam konteks pengelolaan nilai, misalnya, guru harus menyesuaikan diri dengan sistem aplikasi yang memiliki jadwal dan ketentuan tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadriah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Hambatannya itu kalau misalnya aplikasi, yang namanya aplikasi itu ada deadline-nya. Misalnya tentang pengelolaan nilai menggunakan RDM. Jadi RDM itu kita berpacu dengan waktu.[83]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akademik menuntut ketepatan waktu dan kemampuan teknis dari guru. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola data akademik melalui sistem digital sesuai batas waktu yang ditentukan. Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa kendala yang muncul berkaitan dengan kemampuan teknologi pada sebagian guru dan staf. Hal ini menunjukkan bahwa kendala teknis aplikasi tidak hanya berasal dari sistem, tetapi juga dari kesiapan pengguna. Dengan demikian, pelatihan, pendampingan, dan pembiasaan penggunaan aplikasi menjadi kebutuhan penting agar kendala teknis dapat diminimalkan.

Faktor penghambat lain yang muncul dalam penelitian adalah persoalan pemeliharaan dan keamanan perangkat digital. Fasilitas digital yang tersedia di kelas

[83] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membutuhkan perawatan agar tetap dapat digunakan dalam jangka panjang. Selain itu, perangkat yang ditempatkan di ruang kelas juga memerlukan pengawasan agar tidak mengalami kerusakan atau kehilangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rostin selaku Kepala TU, diperoleh keterangan yaitu: Kendalanya itu paling salah satunya jaringan internet. Sama pemeliharaannya, sama keamanannya di setiap kelas.[84]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas digital tidak hanya membutuhkan pengadaan, tetapi juga memerlukan sistem pemeliharaan. Jika perangkat tidak dirawat dengan baik, maka proses digitalisasi dapat terganggu. Oleh karena itu, pemeliharaan dan keamanan perangkat menjadi bagian penting dalam keberlanjutan implementasi digitalisasi administrasi pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, perangkat digital yang tersedia di beberapa kelas membutuhkan dukungan penggunaan yang tertib dari guru dan siswa. Penggunaan fasilitas bersama harus diatur agar perangkat tetap aman dan dapat dimanfaatkan oleh banyak pengguna. Dengan demikian, hambatan digitalisasi tidak hanya terletak pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada cara pengelolaan dan perawatannya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian pada rumusan masalah ke dua, dapat disimpulkan bahwa implementasi digitalisasi administrasi pada MAN 2 Parepare didukung oleh komitmen pimpinan madrasah, kesiapan sebaigan guru dan staf, tersedianya aplikasi serta fasilitas digital, dan adanya dukungan perangkat serta internet dari guru maupun siswa. Fakto-faktor tersebut membantu layanan akademik menjadi lebih mudah dan efisien. Namun, penerapannya juga masih menghadapi beberapa hambatan, seperti jaringan internet yang kurang stabil, fasilitas digital yang belum merata di semua kelas, keterbatasan kemampuan teknologi pada Sebagian guru dan staf, serta kendala teknis pada aplikasi. Selain itu, pemeliharaan dan keamanan

[84] Rostin, Kepala TU, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 29 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perangkat digital juga masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan digital madrasah. Adapun beberapa pomit penting:

a. Komitmen pimpinan madrasah dalam mendorong digitalisasi
b. Kesiapan sumber daya manusia daloam penggunaan system digital
c. Ketersediaan sarana dan prasarana digital
d. Dukungan perangkat dan kuota internet dari madrasah, guru, dan siswa
e. Jaringan internet yang belum stabil sebagai factor penghambat
f. Belum meratanya fasilitas digital diseluru kelas
g. Kendala teknis dalam penggunaan aplikasi akademik
h. Pemeliharaan dan kemanan perangkat didgital.

3. Implikasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Akademik di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare memberikan implikasi terhadap peningkatan kualitas layanan akademik, terutama pada aspek kecepatan layanan, kemudahan akses informasi, efisiensi kerja administrasi, keteraturan pengelolaan data, serta meningkatnya kepuasan siswa dan orang tua. Implikasi tersebut terlihat dari perubahan pola layanan yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara manual menjadi lebih praktis melalui sistem digital, baik dalam penginputan nilai, pengelolaan absensi, penyampaian informasi, pengarsipan dokumen, maupun komunikasi akademik. Data penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada pekerjaan guru dan tenaga administrasi, tetapi juga dirasakan langsung oleh siswa sebagai penerima layanan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, terdapat beberapa bentuk implikasi digitalisasi administrasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik di MAN 2 Parepare, yaitu: layanan akademik menjadi lebih cepat dan efisien, akses informasi akademik menjadi lebih mudah, pengelolaan data dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dokumen menjadi lebih tertata, komunikasi akademik menjadi lebih terbuka, serta meningkatnya kepuasan siswa terhadap layanan akademik digital.

Implikasi utama dari digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare adalah meningkatnya kecepatan dan efisiensi layanan akademik. Digitalisasi membantu guru dan tenaga administrasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama ketika dilakukan secara manual. Proses seperti penginputan nilai, pengelolaan data siswa, pengiriman dokumen, dan penyampaian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat karena didukung oleh aplikasi dan media digital.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hadriah selaku Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Sangat-sangat membantu, terutama dari segi efektivitas dan efisiensi waktu. Kalau dulunya kita menggunakan manual, itu membutuhkan banyak waktu, tetapi dengan adanya digitalisasi ini, lebih cepat.[85]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan perubahan nyata pada penggunaan waktu dalam layanan akademik. Sistem digital membantu pekerjaan guru dan pihak madrasah menjadi lebih ringkas karena beberapa proses akademik dapat dilakukan melalui aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi berimplikasi pada meningkatnya efektivitas kerja, terutama dalam kegiatan akademik yang membutuhkan pengolahan data secara cepat. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala TU MAN 2 Parepare. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rostin, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Perubahannya yang dirasakann dengan adanya digitalisasi saya kira lebih efektif, lebih efisien terkait Masalah waktu, masalah tenaga kerjanya juga. Saya pikir itu yang paling berdampak.[86]

[85] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.
[86] Rostin, Kepala TU, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 29 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan tersebut memperkuat bahwa digitalisasi berdampak pada efisiensi tenaga dan waktu. Pekerjaan administrasi yang sebelumnya membutuhkan proses manual kini dapat disederhanakan melalui sistem digital. Dengan demikian, digitalisasi membantu madrasah memberikan layanan akademik secara lebih cepat dan tidak terlalu bergantung pada proses administratif yang panjang.

Digitalisasi administrasi pendidikan juga berimplikasi pada kemudahan akses informasi akademik bagi siswa. Informasi seperti jadwal, tugas, nilai, absensi, dan pengumuman dapat diakses melalui perangkat digital. Kondisi ini membuat siswa tidak harus selalu memperoleh informasi secara langsung dari guru atau papan pengumuman, tetapi dapat mengaksesnya melalui perangkat yang mereka gunakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Azizah siswa MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> jika dibandingkan dengan manual tentu saya sebagai siswa lebih memilih system digital kak, karena lebih bagus dan juga lebih cepat dibandingkan manual.[87]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya perbedaan antara layanan manual dan layanan digital. Sistem digital dinilai lebih cepat karena informasi dapat diperoleh tanpa menunggu proses penyampaian secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mempermudah pihak madrasah dalam mengelola data, tetapi juga mempermudah siswa sebagai pengguna layanan akademik.

Dalam wawancara lain, siswa juga menyampaikan bahwa penggunaan perangkat digital membuat kegiatan belajar dan akses tugas menjadi lebih praktis. Siswa dapat menggunakan HP untuk membuka materi atau mengerjakan tugas sesuai arahan guru. Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa digitalisasi administrasi pendidikan

[87] Azizah, Siswa, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 14 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berimplikasi pada kemudahan siswa dalam mengikuti layanan akademik dan pembelajaran berbasis digital.

Implikasi berikutnya adalah pengelolaan data dan dokumen akademik menjadi lebih tertata. Penggunaan Google Drive, dokumen PDF, aplikasi akademik, dan sistem digital lainnya membantu madrasah dalam menyimpan, mengelola, serta mengirim dokumen dengan lebih mudah. Hal ini membuat layanan administrasi lebih rapi karena dokumen dapat tersimpan dalam bentuk digital dan dapat diakses ketika dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara dengan Hj. Darna Daming selaku Kepala Madrasah MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Kualitas pelayanan mengalami peningkatan, terutama dalam hal kecepatan, ketepatan, dan transparansi informasi. Pelayanan menjadi lebih sistematis dan meminimalkan kesalahan administrasi.[88]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mempercepat layanan, tetapi juga membantu meningkatkan ketepatan dan keteraturan administrasi. Data akademik yang dikelola secara digital dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, atau keterlambatan dalam pencarian data. Dengan demikian, digitalisasi berimplikasi pada meningkatnya kualitas tata kelola layanan akademik di madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pengelolaan dokumen digital tampak dalam penggunaan file PDF, penyimpanan dokumen melalui akun digital, serta komunikasi administrasi melalui perangkat daring. Pola ini membuat layanan administrasi menjadi lebih fleksibel karena beberapa dokumen dapat dikirim atau diterima tanpa harus selalu dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan sistem layanan dari pola manual menuju pola digital yang lebih tertata.

[88] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Digitalisasi administrasi pendidikan juga berimplikasi pada meningkatnya kepuasan siswa terhadap layanan akademik. Siswa merasa lebih terbantu karena layanan akademik dapat diakses lebih cepat, lebih mudah, dan lebih sesuai dengan kebiasaan mereka dalam menggunakan perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan pengalaman layanan yang lebih praktis bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut: *"Iya kak, puas."*[89]

Meskipun pernyataan tersebut singkat, keterangan siswa menunjukkan adanya respons positif terhadap layanan akademik digital yang diterapkan di madrasah. Kepuasan siswa muncul karena layanan digital dianggap lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan layanan manual. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan berdampak langsung pada pengalaman siswa sebagai penerima layanan.

Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa ketika mengalami kendala dalam penggunaan layanan digital, mereka dapat memperoleh bantuan dari pihak sekolah, terutama melalui laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menyediakan layanan digital, tetapi juga memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Dengan demikian, peningkatan kepuasan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan aplikasi, tetapi juga oleh dukungan madrasah dalam membantu siswa mengakses layanan tersebut.

Digitalisasi administrasi pendidikan turut mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Penggunaan perangkat digital membuat siswa lebih aktif dalam mengakses tugas, mengikuti evaluasi, melihat informasi, dan menggunakan layanan akademik yang tersedia. Keterlibatan tersebut terlihat dari penggunaan HP, aplikasi, serta akses digital dalam proses pembelajaran dan layanan akademik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadriah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

[89] Azizah, Siswa, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 14 April 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Kalau kita melihat keterlibatan siswa, tentu juga harus ada peran aktif guru. Untuk mengaktifkan siswa dalam bentuk digitalisasi itu sangat berbeda dengan manual, sehingga kreativitas guru dibutuhkan, seperti melakukan inovasi-inovasi.[90]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mendorong keterlibatan siswa, tetapi tetap membutuhkan peran aktif guru. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar penggunaan teknologi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu mendukung keaktifan siswa dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, implikasi digitalisasi terhadap layanan akademik tidak dapat dilepaskan dari kreativitas guru dalam memanfaatkan sistem digital.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, keterlibatan siswa terlihat ketika mereka menggunakan perangkat digital untuk mengakses tugas atau layanan akademik. Namun, keterlibatan tersebut masih bergantung pada kesiapan fasilitas, jaringan, dan arahan guru. Artinya, digitalisasi telah memberikan peluang bagi peningkatan partisipasi siswa, tetapi pelaksanaannya tetap memerlukan pendampingan agar layanan digital dapat digunakan secara optimal.

Meskipun digitalisasi telah memberikan dampak positif terhadap layanan akademik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan masih membutuhkan pengembangan berkelanjutan. Beberapa aspek seperti stabilitas jaringan, pemerataan fasilitas, pelatihan guru dan staf, serta integrasi sistem akademik masih perlu diperkuat agar digitalisasi berjalan lebih optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Parepare, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melihat kendala yang muncul selama implementasi. Ke depan, sekolah berencana mengembangkan sistem yang lebih terintegrasi, seperti penerapan penuh e-akademik dan absensi berbasis barcode, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknologi.[91]

---

[90] Hadriah, Wakil Kepala Kurikulum, Wawancara di MAN 2 Parepare tanggal 23 April 2026.
[91] Hj. Darna Daming, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, Wawancara tanggal 12 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa madrasah menyadari pentingnya evaluasi dalam pengembangan digitalisasi. Digitalisasi tidak dipandang sebagai program yang berhenti pada penggunaan aplikasi, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang perlu diperbaiki sesuai kebutuhan madrasah. Pengembangan sistem yang lebih terintegrasi menjadi langkah penting agar layanan akademik dapat berjalan lebih efektif, akurat, dan mudah diakses.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian pada rumusan masalah ketiga, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. Implikasi tersebut terlihat pada layanan yang lebih cepat, akses informasi yang lebih mudah, pengelolaan dokumen yang lebih tertata, komunikasi akademik yang lebih praktis, serta meningkatnya kepuasan siswa dan orang tua. Namun, peningkatan kualitas layanan tersebut masih perlu didukung oleh penguatan jaringan internet, pemerataan fasilitas digital, peningkatan kompetensi guru dan staf, serta pengembangan sistem akademik yang lebih terintegrasi. Adapun beberapa point penting:

a. Layanan akademik menjadi lebih cepat dan efisien
b. Pengelolaan data dan dokumen menjadi lebih tertata meningkatnya kepuasan siswa terhadap layanan akademik
c. Mendorong kertelibatan siswa dalam layanan akademik dan pembelajaran
d. Digitalisasi meningkatkan kualitas layanan, tetapi masih membutuhkan pengembangan berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan dalam Penyelenggaraan Layanan Akademik di MAN 2 Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare telah berjalan melalui pemanfaatan sistem dan aplikasi digital dalam beberapa aspek layanan akademik. Digitalisasi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu administratif, tetapi telah menjadi bagian dari strategi kelembagaan madrasah dalam menata layanan akademik agar lebih cepat, tertib, dan mudah diakses. Bentuk penerapannya tampak pada penggunaan aplikasi CBT Siatti Maddupa, e-akademik, Google Workspace, Google Drive, Google Form, pengarsipan dokumen dalam bentuk PDF, komunikasi melalui media digital, serta rencana pengembangan absensi berbasis barcode. Temuan ini mengindikasikan bahwa MAN 2 Parepare sedang bergerak dari sistem administrasi konvensional menuju sistem administrasi pendidikan berbasis digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan layanan akademik modern.

Secara makna, penerapan digitalisasi tersebut menunjukkan adanya pergeseran pola layanan dari sistem manual menuju sistem berbasis digital. Layanan akademik yang sebelumnya bergantung pada dokumen fisik dan proses tatap muka mulai diarahkan pada layanan berbasis aplikasi dan penyimpanan daring. Hal ini membuat pengelolaan nilai, absensi, jadwal, persuratan, dan informasi akademik menjadi lebih tertib dan mudah diakses oleh guru, siswa, serta orang tua.

Jika dikaitkan dengan teori *good governance*, temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan mendukung prinsip transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan responsivitas layanan.[92] Transparansi tampak dari kemudahan akses informasi akademik bagi siswa dan orang tua. Efisiensi terlihat dari berkurangnya penggunaan waktu, tenaga, dan dokumen fisik. Akuntabilitas tampak dari pengelolaan data akademik yang lebih terdokumentasi, sedangkan responsivitas terlihat dari kemampuan madrasah memberikan layanan lebih cepat melalui sistem digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Herson Anwar tentang penerapan SIAKAD yang menunjukkan bahwa sistem informasi akademik membantu pengelolaan layanan

[92] Teori *Good Governance*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akademik seperti penginputan nilai, daftar hadir, dan pemantauan akademik.[93] Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada tingkat madrasah aliyah, sehingga digitalisasi tidak hanya menyentuh guru dan tenaga administrasi, tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua dalam akses layanan akademik.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian Ahmad Suriansyah dan Mutiara Hikma yang menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menetapkan visi, meningkatkan kompetensi guru, dan mengoptimalkan sarana prasarana.[94] Pada MAN 2 Parepare, digitalisasi berjalan karena adanya arah kebijakan madrasah, kesiapan guru, serta pemanfaatan fasilitas digital. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Juliawati dan Gede Sandiasa mengenai penerapan e-government di MAN Buleleng, karena sama-sama menunjukkan bahwa teknologi dapat memperbaiki pelayanan pendidikan.

Dengan demikian, penerapan strategi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare dapat dipahami sebagai upaya madrasah dalam membangun layanan akademik yang lebih modern, cepat, terbuka, dan terukur. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata pada semua kelas dan layanan, digitalisasi telah menjadi langkah penting dalam memperkuat tata kelola layanan akademik sesuai prinsip good governance Adapun beberapa point penting:

a. Penggunaan Aplikasi Digital dalam Layanan Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, MAN 2 Parepare telah memanfaatkan berbagai aplikasi digital seperti EMIS, SIATI Maddupa, dan e-Akademik dalam mendukung layanan akademik. Aplikasi tersebut digunakan untuk mengelola data peserta didik, absensi, nilai, ujian online, serta berbagai informasi akademik lainnya. Penggunaan aplikasi digital membantu tenaga

---

[93] Herson Anwar, "Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016).

[94] Ahmad Suriansyah and Mutiara Hikmah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru," *Dikseda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 01 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

administrasi dan guru dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dibandingkan sistem manual yang sebelumnya digunakan.

Penggunaan aplikasi digital tersebut sejalan dengan teori Good Governance, khususnya prinsip efektivitas dan efisiensi. Melalui sistem digital, proses pelayanan akademik dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan mudah diakses. Selain itu, informasi yang tersedia menjadi lebih jelas sehingga dapat mendukung terciptanya layanan akademik yang lebih transparan dan berkualitas.

b. Pengelolaan Data dan Dokumen Administrasi Secara Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data dan dokumen administrasi di MAN 2 Parepare telah dilakukan secara digital melalui EMIS dan sistem administrasi lainnya. Data peserta didik, guru, serta berbagai dokumen administrasi disimpan dalam sistem digital sehingga lebih mudah diperbarui, dicari, dan dikelola sesuai kebutuhan madrasah.

Dalam perspektif Good Governance, pengelolaan data secara digital mencerminkan prinsip akuntabilitas dan efisiensi. Data yang tersimpan dalam sistem lebih teratur dan dapat dipertanggungjawabkan, sementara proses pencarian maupun pengolahan data menjadi lebih cepat dibandingkan penggunaan arsip fisik. Hal ini membantu meningkatkan kualitas layanan administrasi yang diberikan kepada seluruh pengguna layanan.

c. Integrasi Digitalisasi dengan Kegiatan Pembelajaran

Digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare juga terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan sistem digital dalam pengelolaan nilai, absensi peserta didik, ujian online, serta pemanfaatan e-Library sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa. Dengan adanya fasilitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai pendukung kegiatan akademik. Jika dikaitkan dengan teori Good Governance, integrasi tersebut mencerminkan prinsip efektivitas, karena teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mempermudah proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik.

d. Penyediaan Akses Layanan Akademik bagi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare memberikan kemudahan akses layanan akademik bagi guru, siswa, dan orang tua. Berbagai informasi akademik dapat diperoleh melalui sistem digital sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan tidak lagi bergantung pada pelayanan secara tatap muka.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip aksesibilitas dan partisipasi dalam teori Good Governance. Guru, siswa, dan orang tua memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga komunikasi antara madrasah dan stakeholder dapat berjalan lebih baik. Kemudahan akses ini juga membantu meningkatkan kualitas pelayanan akademik secara keseluruhan.

e. Tahapan Penerapan Digitalisasi Administrasi Pendidikan

Penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, penyediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan penggunaan sistem digital, hingga evaluasi terhadap sistem yang telah diterapkan. Madrasah juga melakukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendampingan dan pelatihan agar tenaga administrasi serta guru mampu menggunakan teknologi dengan baik.

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam teori Good Governance, proses ini mencerminkan prinsip akuntabilitas dan efektivitas, karena setiap langkah dilakukan untuk memastikan bahwa sistem digital dapat berjalan sesuai tujuan dan memberikan manfaat bagi peningkatan layanan akademik di madrasah.

f. Pola Layanan Akademik yang Mulai Bergeser dari Manual ke Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan akademik di MAN 2 Parepare telah mengalami perubahan dari sistem manual menuju sistem digital. Kegiatan seperti pengelolaan data siswa, pengarsipan dokumen, absensi, dan pengolahan nilai yang sebelumnya dilakukan secara manual kini mulai menggunakan aplikasi digital sehingga proses kerja menjadi lebih praktis dan terorganisir.

Perubahan tersebut mencerminkan upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik. Jika dikaitkan dengan teori Good Governance, pergeseran dari sistem manual ke digital menunjukkan penerapan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas, karena pelayanan menjadi lebih cepat, data lebih akurat, serta informasi lebih mudah diakses oleh seluruh pengguna layanan.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di MAN 2 Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare terbagi menjadi dua kategori utama: faktor pendukung yang memperlancar proses digitalisasi dan faktor penghambat yang menghalangi kelancaran implementasi. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah komitmen pimpinan madrasah, kesiapan sumber daya manusia (SDM), serta ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Namun, terdapat sejumlah faktor penghambat yang berhubungan dengan keterbatasan teknologi, fasilitas yang belum merata, dan kesiapan teknis sebagian guru dan staf dalam mengoperasikan aplikasi digital.

a. Faktor Pendukung

Dalam perspektif teori good governance, faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan responsivitas. Komitmen pimpinan madrasah dalam mendukung digitalisasi mencerminkan penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan administrasi. Dengan menggunakan sistem berbasis digital, data akademik dapat dikelola secara lebih sistematis dan terbuka, yang memungkinkan pihak yang berkepentingan (guru, siswa, orang tua) untuk memperoleh informasi yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana digital, seperti aplikasi CBT Siatti Maddupa dan platform berbasis Google Workspace, berfungsi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dengan mempercepat proses input data dan pengelolaan informasi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara, komitmen pimpinan madrasah menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi digitalisasi. Hal ini mencerminkan bagaimana pimpinan dapat mempengaruhi kebijakan dan mendukung perubahan yang lebih terbuka serta efisien, yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas dalam teori good governance. Komitmen tersebut terlihat dari upaya untuk menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang dibutuhkan untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyukseskan digitalisasi. Dengan demikian, teori good governance menjelaskan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare tidak terlepas dari pemimpin yang mendukung kebijakan ini secara penuh ada pun beberapa point sebagai berikut :

a).Komitmen Pimpinan Madrasah Dalam Mendorong Digitalisasi

Komitmen pimpinan madrasah menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare. Hal ini terlihat dari dukungan pimpinan terhadap penggunaan sistem digital seperti EMIS dan SIATI Maddupa dalam pengelolaan administrasi dan layanan akademik. Dalam perspektif *Good Governance*, komitmen tersebut mencerminkan prinsip efektivitas dan efisiensi, yaitu upaya memanfaatkan teknologi untuk mempercepat pelayanan, mempermudah pengelolaan data, dan meningkatkan kualitas layanan akademik. Dukungan pimpinan juga mendorong guru dan tenaga administrasi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan sistem digital yang telah diterapkan.Dengan adanya komitmen pimpinan, penerapan digitalisasi administrasi di MAN 2 Parepare dapat berjalan lebih baik dan mendukung peningkatan layanan akademik.

b) . Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Penggunaan Sistem Digital

Kesiapan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare. [95]Guru dan tenaga administrasi telah berupaya menyesuaikan diri dengan penggunaan sistem digital seperti EMIS dan SIATI Maddupa dalam mendukung layanan akademik.Dalam perspektif *Good Governance*, kesiapan SDM mencerminkan prinsip efektivitas dan efisiensi, yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kualitas layanan. Oleh karena itu, kemampuan SDM dalam menggunakan

[95] Hasbi, I., & Fuadi, A. (2021). *Administrasi Pendidikan*. CV Widina Media Utama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sistem digital sangat mendukung kelancaran administrasi dan layanan akademik di MAN 2 Parepare.

c). Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare. Sarana seperti komputer, laptop, jaringan internet, serta aplikasi digital yang digunakan membantu memperlancar pengelolaan data dan pelayanan akademik. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan teratur. Dalam perspektif *Good Governance*, kondisi ini sesuai dengan prinsip efektivitas dan efisiensi, yaitu pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kelancaran pelayanan. Sarana dan prasarana yang memadai membuat proses administrasi lebih cepat, tertata, dan mudah diakses oleh pengguna layanan.

d) . Dukungan Perangkat dan Kuota Internet

Dukungan perangkat dan kuota internet menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare. Ketersediaan perangkat seperti komputer, laptop, dan telepon pintar yang digunakan oleh madrasah, guru, maupun siswa membantu proses administrasi dan layanan akademik berbasis digital berjalan lebih lancar. Selain itu, akses internet yang memadai juga mendukung penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran. Dalam perspektif *Good Governance*, dukungan perangkat dan akses internet mencerminkan prinsip efektivitas dan efisiensi, karena pemanfaatan teknologi dapat mempercepat pelayanan dan mempermudah akses informasi. Dukungan tersebut juga menunjukkan adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik madrasah, guru, maupun siswa dalam mendukung pelaksanaan sistem digital yang telah diterapkan.

b. Faktor Penghambat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan faktor penghambat yang berhubungan langsung dengan infrastruktur teknologi yang belum memadai, terutama dalam hal jaringan internet yang tidak stabil. Hambatan ini menjadi kendala besar dalam kelancaran proses pengelolaan data akademik dan administrasi yang berbasis aplikasi. Kendala teknis ini terkait dengan teori teknologi adaptif dalam pendidikan, yang mengemukakan bahwa teknologi harus didukung oleh kesiapan infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan efektif. Tanpa dukungan infrastruktur yang kuat, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat yang memadai, digitalisasi tidak akan optimal.

Masalah fasilitas digital yang belum merata di seluruh kelas juga mencerminkan adanya ketimpangan dalam distribusi sumber daya pendidikan yang dapat memperlambat laju digitalisasi. Menurut teori akses digital yang adil, distribusi sumber daya yang tidak merata antara berbagai kelas dan pengguna dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap teknologi pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai penerapan digitalisasi yang efektif, pemerataan fasilitas dan akses terhadap teknologi sangat diperlukan.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM), khususnya guru dan staf yang belum sepenuhnya siap mengoperasikan aplikasi digital. Pelatihan berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola sistem digital. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Suriansyah dan Mutiara Hikma yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif harus menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan.[96] Sama halnya dengan temuan ini, dimana pelatihan dan pendampingan menjadi faktor pendukung yang sangat penting agar guru dapat

[96] Ahmad Suriansyah and Mutiara Hikmah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru," *Dikseda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 01 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengoperasikan sistem digital dengan baik ada beberapa point penting sebagai berikut:

a) **Jaringan Internet yang Belum Stabil**

Jaringan internet yang belum stabil menjadi salah satu hambatan dalam penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare. Gangguan jaringan dapat memperlambat proses penginputan data, akses aplikasi, serta pelaksanaan layanan akademik berbasis digital. Dalam perspektif *Good Governance*, kondisi ini belum sepenuhnya mendukung prinsip efektivitas dan efisiensi karena pelayanan belum dapat berjalan secara optimal.

b) **Belum meratanya fasilitas digital di seluruh kelas**

Menjadi hambatan dalam mendukung pelaksanaan layanan berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan sistem digital belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh warga madrasah. Dalam teori *Good Governance*, hal ini berkaitan dengan prinsip keadilan (equity), yaitu setiap pengguna layanan seharusnya memperoleh akses yang sama terhadap fasilitas yang tersedia.

c) **Kendala Teknis dalam Penggunaan Aplikasi Akademik**

Kendala teknis seperti aplikasi yang mengalami gangguan, lambat diakses, atau mengalami kesalahan sistem dapat menghambat pelaksanaan administrasi dan layanan akademik. Hambatan ini mempengaruhi kelancaran pelayanan yang diberikan kepada guru maupun peserta didik. Dalam perspektif *Good Governance*, kondisi tersebut belum mendukung prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan layanan.

d) **Pemeliharaan dan Keamanan Perangkat Digital**

Pemeliharaan dan keamanan perangkat digital juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan digitalisasi administrasi pendidikan. Perangkat yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kurang terawat dapat mengganggu aktivitas administrasi, sedangkan keamanan data perlu diperhatikan untuk menghindari kehilangan atau kerusakan data penting. Dalam teori *Good Governance*, hal ini berkaitan dengan prinsip akuntabilitas, yaitu tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola aset serta data madrasah dengan baik.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya partisipasi swadaya dari guru dan siswa dalam mendukung keberhasilan digitalisasi. Sebagian besar siswa dan guru menggunakan perangkat pribadi dan kuota internet masing-masing untuk mengakses layanan digital. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare masih bergantung pada kontribusi eksternal untuk memenuhi kebutuhan fasilitas digital. Penelitian ini mengingatkan kita akan teori keberlanjutan partisipasi dalam transformasi digital, yang menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam menyediakan sumber daya (seperti perangkat dan kuota) dapat meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi, tetapi juga mengungkapkan ketergantungan pada sumber daya eksternal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan digitalisasi pendidikan.

Sebagai tambahan, penelitian Juliawati dan Gede Sandiasa tentang penerapan e-government di MAN Buleleng menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam administrasi pendidikan harus didukung oleh sistem manajemen yang terintegrasi dan dipastikan keandalannya.[97] Temuan ini relevan dengan penelitian di MAN 2 Parepare, dimana sistem digital yang digunakan memang telah memberikan kemudahan dalam administrasi, tetapi masih perlu ditingkatkan integrasinya. Keterbatasan jaringan, kurang meratanya fasilitas digital, dan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas SDM menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi di madrasah perlu pengembangan lebih lanjut agar dapat terintegrasi secara menyeluruh.

[97] Juliawati dan Sandiasa Gede, "Penerapan E-Government Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buleleng," *Locus Majalah Ilmiah Fisip* 11, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen pimpinan, kesiapan SDM, dan sarana prasarana menjadi faktor pendukung utama keberhasilan digitalisasi administrasi pendidikan. Sementara itu, jaringan internet yang tidak stabil, fasilitas yang belum merata, dan keterbatasan kemampuan teknis pada sebagian guru dan staf menjadi kendala utama dalam implementasi digitalisasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas digitalisasi di MAN 2 Parepare, perlu dilakukan perbaikan pada infrastruktur, pemerataan fasilitas, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf agar penerapan digitalisasi dapat berjalan lebih optimal dan terintegrasi.

3. Implikasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Akademik di MAN 2 Parepare

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. Implikasi utama yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup peningkatan efisiensi waktu, kemudahan akses informasi akademik, transparansi dalam pengelolaan data akademik, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan akademik siswa. Dengan menggunakan aplikasi berbasis digital, layanan akademik seperti nilai, absensi, jadwal, dan pengumuman dapat diakses secara lebih cepat dan mudah oleh siswa, guru, serta orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya memperbaiki kualitas layanan, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan transparansi informasi di lingkungan madrasah.

Dalam konteks teori good governance, implikasi dari penerapan digitalisasi ini sangat relevan dengan prinsip transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan responsivitas. Digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan transparansi layanan akademik, karena data yang sebelumnya dikelola secara manual kini dapat diakses lebih mudah oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti siswa, orang tua, dan guru. Misalnya, orang tua dapat memantau absensi dan nilai anak mereka melalui aplikasi atau platform yang disediakan oleh madrasah, yang mendukung keterbukaan informasi dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelayanan pendidikan. Hal ini mencerminkan prinsip transparansi yang menjadi salah satu dasar teori good governance, di mana layanan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengelolaan internal madrasah, tetapi juga dapat diakses dan dipantau oleh masyarakat yang berkepentingan, khususnya orang tua.

Efisiensi juga tercapai berkat penggunaan aplikasi digital yang mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang memakan waktu dan tenaga. Sebagai contoh, penginputan nilai dan absensi yang dilakukan melalui aplikasi dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode manual. Ini sejalan dengan prinsip efisiensi dalam teori good governance, yang menekankan bahwa administrasi publik harus dilakukan dengan cara yang paling optimal dalam menggunakan sumber daya.

Selain itu, akuntabilitas juga terjaga dengan adanya digitalisasi. Pengelolaan data akademik yang lebih sistematis dan dapat dilacak melalui aplikasi memungkinkan pihak madrasah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan informasi dengan lebih jelas dan transparan. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi memberikan kemudahan dalam melacak dan memverifikasi data akademik, yang sebelumnya lebih rentan terhadap kesalahan dalam pencatatan manual. Hal ini mendukung prinsip akuntabilitas dalam teori good governance, di mana setiap tindakan administratif dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Namun demikian, responsivitas juga tercapai melalui kemudahan dalam menyediakan layanan yang lebih cepat dan dapat diakses kapan saja. Orang tua dan siswa dapat dengan mudah mengakses informasi akademik tanpa harus datang langsung ke madrasah, yang meningkatkan responsivitas layanan pendidikan terhadap kebutuhan pengguna. Responsivitas ini menunjukkan bahwa madrasah berusaha memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya, yaitu siswa dan orang tua, sesuai dengan prinsip responsivitas dalam good governance.

Dari segi teori teknologi adaptif, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi administrasi pendidikan memang mendukung perubahan dalam budaya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

organisasi dan adaptasi teknologi. Siswa dan orang tua yang awalnya terbiasa dengan metode manual kini dapat mengakses informasi akademik secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah sistem administrasi, tetapi juga mendorong perubahan dalam cara berinteraksi dengan informasi akademik. Meskipun demikian, penerapan digitalisasi juga memerlukan kesiapan dalam mengadaptasi teknologi, yang dapat menjadi tantangan bagi sebagian guru dan staf yang belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan teknologi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Juliawati dan Gede Sandiasa yang membahas penerapan e-government di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem e-government seperti manajemen kepegawaian dan pengadaan elektronik meningkatkan pelayanan pendidikan di madrasah.[98] Dalam penelitian ini, temuan yang serupa terlihat dalam penerapan digitalisasi yang tidak hanya mempercepat administrasi, tetapi juga memperbaiki pengelolaan data dan layanan akademik yang lebih terbuka. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan e-government di sektor pendidikan dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan kualitas layanan dengan menyediakan sistem yang transparan dan efisien.

Namun, novelty dari penelitian ini terletak pada konteks madrasah yang lebih fokus pada layanan akademik siswa. Sementara penelitian Juliawati dan Gede Sandiasa lebih fokus pada pengelolaan kepegawaian dan administrasi sekolah, temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi lebih terfokus pada layanan yang langsung berhubungan dengan siswa dan orang tua. Hal ini memperlihatkan bagaimana digitalisasi tidak hanya memperbaiki administrasi internal, tetapi juga membuka akses informasi yang lebih luas bagi orang tua dalam memantau perkembangan akademik anak mereka.

[98] Juliawati dan Sandiasa Gede, "Penerapan E-Government Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buleleng," *Locus Majalah Ilmiah Fisip* 11, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan ini juga mengingatkan kita pada penelitian Herson Anwar tentang penerapan SIAKAD di Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akademik seperti SIAKAD mampu meningkatkan layanan akademik dengan menyediakan akses yang lebih mudah untuk pengisian KRS, penginputan nilai, dan pemantauan akademik lainnya.[99] Sejalan dengan temuan ini, digitalisasi di MAN 2 Parepare meningkatkan aksesibilitas layanan akademik dan mempercepat proses administratif, sehingga kualitas layanan akademik juga meningkat.

Sebagai perbandingan, penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam tingkat penerapan digitalisasi antara perguruan tinggi dan madrasah. Penerapan sistem digital di perguruan tinggi lebih fokus pada pengelolaan administratif seperti nilai dan KRS, sementara di madrasah, digitalisasi mencakup akses yang lebih luas, tidak hanya bagi siswa dan guru, tetapi juga bagi orang tua yang dapat memantau perkembangan akademik anak mereka secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi di madrasah mencakup elemen-elemen yang lebih interaktif antara sekolah dan orang tua siswa, yang memperkaya pengalaman belajar.

Secara keseluruhan, digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. Sistem digital memungkinkan akses yang lebih mudah, mempercepat proses administratif, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Meskipun masih ada tantangan dalam pemerataan fasilitas, jaringan internet, dan kesiapan sumber daya manusia, digitalisasi berperan besar dalam mendukung good governance dalam pengelolaan layanan akademik, dan diharapkan dapat terus berkembang dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Parepare, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan sudah memberikan perubahan

[99] Herson Anwar, "Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang cukup baik dalam pelaksanaan layanan akademik di madrasah. Penggunaan aplikasi digital membantu proses administrasi seperti penginputan nilai, absensi, jadwal, dan penyampaian informasi akademik menjadi lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan sebelumnya yang masih banyak dilakukan secara manual.Dalam pelaksanaannya, digitalisasi ini didukung oleh adanya dukungan dari kepala madrasah, kesiapan beberapa guru dan staf, serta fasilitas teknologi yang mulai digunakan dalam kegiatan administrasi. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan masih ditemukan beberapa kendala, seperti jaringan internet yang kadang tidak stabil, fasilitas digital yang belum merata, dan masih ada sebagian guru maupun staf yang belum terlalu terbiasa menggunakan aplikasi digital.

Secara keseluruhan, penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah memberikan dampak yang positif terhadap kualitas layanan akademik karena pelayanan menjadi lebih efektif, lebih terbuka, dan lebih mudah diakses oleh guru, siswa, maupun orang tua Adapun beberapa point penting:

a. Layanan Akademik Menjadi Lebih Cepat dan Efisien

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare telah membantu mempercepat proses layanan akademik. Penggunaan aplikasi seperti EMIS dan SIATI Maddupa memudahkan tenaga administrasi dalam mengelola data, absensi, nilai, dan berbagai kebutuhan akademik lainnya. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat melalui sistem digital.

Temuan ini sejalan dengan teori Good Governance, khususnya prinsip efektivitas dan efisiensi. Digitalisasi memungkinkan pelayanan diberikan secara lebih cepat, menghemat waktu kerja, serta mengurangi pekerjaan yang berulang. Dengan demikian, kualitas layanan akademik menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pengelolaan Data dan Dokumen Menjadi Lebih Tertata serta Meningkatnya Kepuasan Siswa terhadap Layanan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membantu madrasah dalam mengelola data dan dokumen secara lebih teratur. Data peserta didik, guru, dan dokumen administrasi tersimpan dalam sistem digital sehingga lebih mudah diakses, diperbarui, dan dicari ketika dibutuhkan. Kondisi ini juga mengurangi risiko kehilangan data yang sering terjadi pada pengarsipan manual.

Pengelolaan data yang lebih tertata berdampak pada meningkatnya kepuasan siswa terhadap layanan akademik. Siswa dapat memperoleh informasi akademik dengan lebih mudah dan cepat. Jika dikaitkan dengan teori Good Governance, kondisi ini mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi, karena informasi yang tersedia lebih jelas, tertata, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Mendorong Keterlibatan Siswa dalam Layanan Akademik dan Pembelajaran

Penerapan digitalisasi di MAN 2 Parepare tidak hanya mempermudah pekerjaan administrasi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam layanan akademik dan proses pembelajaran. Melalui sistem digital dan fasilitas seperti e-Library, siswa lebih mudah mengakses informasi, bahan belajar, serta berbagai layanan akademik yang disediakan madrasah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga ikut aktif memanfaatkan layanan yang tersedia. Dalam teori Good Governance, kondisi ini sesuai dengan prinsip partisipasi, karena digitalisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan akademik dan mendukung proses pembelajaran secara mandiri.

d. Digitalisasi Meningkatkan Kualitas Layanan, tetapi Masih Membutuhkan Pengembangan Berkelanjutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. Layanan menjadi lebih cepat, pengelolaan data lebih rapi, serta akses informasi menjadi lebih mudah bagi guru, siswa, dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah membantu madrasah dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik.

Meskipun demikian, pengembangan digitalisasi masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet, kemampuan penggunaan teknologi oleh sebagian pengguna, serta kebutuhan integrasi sistem masih perlu mendapatkan perhatian. Dalam perspektif Good Governance, upaya pengembangan yang berkelanjutan penting dilakukan agar prinsip efektivitas**,** efisiensi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan madrasah dan perkembangan teknologi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi digitalisasi administrasi pendidikan dalam peningkatan layanan akademik di MAN 2 Parepare, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare telah diterapkan melalui pemanfaatan berbagai aplikasi dan platform digital yang memfasilitasi layanan akademik seperti aplikasi CBT Siatti Maddupa, e-akademik, Google Workspace, Google Drive, dan pengelolaan dokumen dalam format PDF. Digitalisasi administrasi ini mencakup pengelolaan nilai, absensi, jadwal, dan pengelolaan data akademik lainnya yang sebelumnya dilakukan secara manual. Penggunaan aplikasi digital ini memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan mempercepat alur informasi yang sebelumnya memakan waktu lebih lama. Selain itu, digitalisasi juga memberikan manfaat transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan data akademik, yang memungkinkan siswa, orang tua, dan guru mengakses informasi secara real-time dan lebih terstruktur.
2. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini adalah komitmen pimpinan madrasah, kesiapan sumber daya manusia (SDM), serta dukungan sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Komitmen pimpinan madrasah yang kuat terhadap digitalisasi menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem digital. Selain itu, sebagian besar guru dan staf di madrasah telah siap dan mampu mengoperasikan teknologi yang digunakan, meskipun masih diperlukan pelatihan berkelanjutan agar kemampuan mereka dapat terus ditingkatkan. Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang terpasang dan perangkat digital yang digunakan di beberapa kelas, juga menjadi faktor penting dalam memperlancar proses digitalisasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Faktor Penghambat Implementasi. Meskipun penerapan digitalisasi telah berjalan dengan baik, beberapa faktor penghambat masih ditemukan, antara lain keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil, fasilitas digital yang belum merata di seluruh kelas, dan keterbatasan kemampuan teknis beberapa guru dan staf. Jaringan internet yang tidak stabil menghambat kelancaran penggunaan aplikasi dan sistem digital, terutama saat banyak pengguna mengakses layanan pada waktu yang bersamaan. Selain itu, beberapa kelas masih menggunakan fasilitas manual karena keterbatasan perangkat digital yang belum merata di seluruh kelas. Hal ini menjadi tantangan bagi madrasah dalam memastikan bahwa digitalisasi dapat berjalan dengan maksimal di semua ruang kelas dan kegiatan akademik.

3. Digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. Proses administrasi yang lebih cepat, efisien, dan transparan memungkinkan layanan akademik untuk berjalan dengan lebih terorganisir. Akses informasi yang lebih mudah, seperti jadwal, nilai, absensi, serta pengumuman akademik, memberikan kemudahan bagi siswa dan orang tua untuk memantau perkembangan akademik secara lebih efektif. Sistem yang lebih terstruktur juga mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan data, yang meningkatkan kepercayaan dari siswa, orang tua, dan masyarakat terhadap manajemen madrasah. Namun, meskipun telah memberikan hasil yang positif, digitalisasi masih membutuhkan penguatan di beberapa sektor, terutama dalam hal pemerataan fasilitas digital dan peningkatan kapasitas SDM agar proses digitalisasi dapat berjalan lebih efektif dan merata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di MAN 2 Parepare, serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan sistem lebih lanjut. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan akademik yang lebih efisien dan responsif di masa depan.

1. Bagi Pihak Manajemen MAN 2 Parepare, disarankan agar terus memperkuat komitmen pimpinan dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih merata dan memadai di seluruh kelas. Untuk itu, penting untuk meningkatkan ketersediaan perangkat digital di kelas yang belum dilengkapi dan memperbaiki stabilitas jaringan internet agar layanan digital dapat berjalan tanpa hambatan teknis. Pihak manajemen juga disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf dalam mengoperasikan aplikasi digital, sehingga setiap pihak yang terlibat dalam digitalisasi dapat lebih siap dan terampil.
2. Bagi Guru dan Staf Pengajar, disarankan agar lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran digital. Guru diharapkan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengintegrasikan aplikasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran, serta menjaga komunikasi yang efektif dengan siswa melalui platform digital. Selain itu, guru juga perlu berperan aktif dalam memberi pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai manfaat dan penggunaan sistem digital dalam kegiatan akademik, guna meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis digital.
3. Bagi Siswa dan Orang Tua, disarankan agar siswa lebih aktif dalam mengakses dan memanfaatkan layanan akademik berbasis digital, seperti melihat nilai, absensi, jadwal, dan pengumuman akademik melalui aplikasi yang disediakan. Selain itu, orang tua juga diharapkan untuk lebih terlibat dalam memantau perkembangan akademik anak mereka dengan mengakses informasi melalui aplikasi digital yang telah diterapkan. Keterlibatan aktif dari orang tua dan siswa dalam penggunaan sistem digital akan sangat membantu proses pembelajaran dan pendampingan akademik yang lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek kultural dan psikologis dalam penerapan digitalisasi, terutama terkait dengan resistensi terhadap perubahan di kalangan guru dan siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan dengan membandingkan digitalisasi administrasi di madrasah lain atau meneliti pengaruh digitalisasi terhadap kualitas pembelajaran secara lebih mendalam. Peneliti juga disarankan untuk menggali lebih jauh mengenai pengalaman subjektif pengguna sistem digital, baik dari perspektif guru, siswa, maupun orang tua, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak digitalisasi terhadap layanan akademik dan pengelolaan pendidikan di madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrsah Di Indonesia* 5, no. 1 (2014).

Anwar, Herson. "Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016).

Asrohah, Hanun. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." (2024).

Azan, Khairul. "Mutu Layanan Akademik." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2017).

Diamanti, Minggus T. "Digitalisasi Layanan Publik Di Sektor Pendidikan : Tantangan Dan Peluang." (2024).

Jamil, Rohman Fakhtur."Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya." (2023).

Fauzi, "Digitalisasi Terhadap Pelayanan Publik (Implementasi Digitalisasi Terhadap Pelayanan Publik Di Pemerintah Kota Kediri Dan Kabupaten Jember)." (2024).

Fitriana, Rifka Estu. "Eksplorasi Tingkat Pemahaman Aqidah Akhlak Dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Teknologi Peserta Didik Kelas Xi Man Pemalang." Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.

Fuadi. *Administrasi Pendidikan*. CV. Widina Media Utama, 2021.

Handayani, *et al.,*"Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban" 1, no. 1 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Haryatih. “Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan.” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024).

Hidayatullah.“Analisis Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pemakaian Sistem Informasi Akademik Dosen.” (2019).

Husnullail.“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” (2024).

Huzair, Ibnu. “Menuju Madrasah Digital, MAN 2 Parepare Launching Aplikasi Stiati Maddupa.”

Ihsan.*Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 2019.

Ishtiaq, Muhammad. “Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.” *English Language Teaching* 12, no. 5 (2019).

Jennah, Nurul.“Transformasi Digital Administrasi Sekolah Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Excellent Service.” (2025).

Juliawati.“Penerapan E-Government Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buleleng.” (2019).

Kusmarni, Yani. “STUDI KASUS (John W. Cresw Ell).” (2020).

Kuswantoro.“Digitalisasi Administrasi Akademik Untuk Pelayanan Efektif Dan Efisien,” 2025.

Marliani, Lina. “Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang.” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh* 5, no. 4 (2018).

Lewin, K. (1947). *Frontiers in Group Dynamics*. New York: Harper & Brothers.

Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Thoyibah,Siti. “Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Al Munawwarah Dumai,” .

F, Rahman. (2021). Etika Pelayanan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam.*

Mursal Aziz, *et al.,*“Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Di Sd Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024).

Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).

Nufus.“Layanan Administrasi Pendidikan Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Santri Di MDTA Nurul Yaqien I Kecamatan Kedungwaringin.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024).

Nurfajriani, Wiyanda Vera.“Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).

Nurhasanah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

Padangsidimpuan, Perpustakaan Iain. “Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN PadangSidumpuan.” Institut Agama Islam Negeri Padangsirumpuan, 2017.

Palempung, *et al*“Hukum Administrasi Dalam Era Digital.” *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2024).

Pata, Kai, *et al.,*“The Patterns of School Improvement in Digitally Innovative Schools.” *Technology, Knowledge and Learning* 27, no. 3 (2022).

“Pendampingan Penggunaan ‘E-Library’ Di MAN 2 Kota Parepare,” n.d.

Priandika,“Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi Pada Dinas UMKM Provinsi Lampung.” *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi Dan Digitalisasi (JATI-*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DIG) 1, no. 1 (2023).

Putu, Subhaktiayasa Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel;Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024).

Rahmania, Savira. "Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementerin Agama Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).

Nanang Gustri,Ramdan, *et al.,* "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023).

Ridwan,Muwaddiqah Nurul. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Di MAN 2 Parepare." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024.

Ridwan,Muwaddiqah Nurul."Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Di MAN 2 Parepare." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

Rostin S.E. "Staf Administrasi MAN 2 Parepare Wawancara Pada Tanggal10 Juli 2025," n.d.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Siahaan."Administrasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* (2023).

Mauleni, Siti."Meningkatkan Pelayanan Administrasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru." 2025.

Thoyibah,Siti. "Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Al Munawwarah Dumai." (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Subagyo, *et al., Metode Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Cetakan I. Vol. 5. Yokyakarta: Zahir Publishing, 2023.

Suhardi, *et al.,*"The Role of Information Technology in the Development of Education Management Systems in the Digital Age: A Literature Review." (2025).

Suriansyah, *et al.*,"Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru." (2023).

Harahap Syahril*,et al.,*"Systematic Literature Review of Academic Service Quality in Higher Education," 2025.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2023.

Qomari, Rohmad."Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2020).

Arafat,Sagaf S Pettalongi.*Metode Penelitian*, Cetakan I (Medan: PT Media Penerbitan Indonesia, 2025).

Korstjens, Irene. "Series : Practical Guidance to Qualitative Research . Part 4 : Trustworthiness and Publishing," *European Journal of General Practice* 24, no. 1 (2018).

Risnita,Syahran Husnullail,"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).

Nurfajriani, Vera Wiyanda, *et al.,* "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : JUSMILA
NIM : 2220203886231028
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Terhadap Penigkatkan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Staf Administrasi

1. Bagaimana penerapan sistem administrasi berbasis digital (misalnya: aplikasi e-akademik, e-office, atau arsip digital) dalam pekerjaan administrasi harian di MAN 2 Parepare?
2. Apa saja fasilitas atau sumber daya yang paling membantu Anda dalam menerapkan digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah?
3. Kendala apa yang paling sering Anda alami ketika menggunakan aplikasi atau sistem digital dalam mengelola layanan akademik?
4. Sejauh mana digitalisasi administrasi pendidikan membantu mempercepat proses layanan akademik kepada siswa dan guru?
5. Menurut Anda, apa perubahan paling signifikan pada kualitas layanan akademik setelah diterapkannya sistem digital?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Apakah ada SOP khusus dalam peggunaan system digital?
7. Bagaimana koordinasi antar staf dalam penggunan system digital?
8. Bagaimana stabilitas jaringan/internet dalam mendukung pekerjaan?
9. Apakah sistem yang digunakan sudah user-friendly?
10. Bagaimana proses administrasi sebelum dan sesudah digitalisasi?

Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana Anda memanfaatkan sistem administrasi akademik berbasis digital (misalnya input nilai, absensi, jadwal) dalam kegiatan pembelajaran?
2. Faktor apa saja yang mendukung Anda dalam menggunakan sistem digital tersebut.
3. Apa hambatan yang Anda hadapi dalam menerapkan digitalisasi administrasi, baik dalam pengajaran maupun pengelolaan data akademik?
4. Bagaimana digitalisasi administrasi mempengaruhi efektivitas layanan akademik kepada siswa (misalnya akses nilai, informasi tugas, atau komunikasi)?
5. Menurut Anda, sejauh mana digitalisasi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik di MAN 2 Parepare?
6. Apakah Anda melihat perubahan dalam hasil belajar atau keterlibatan siswa?
7. Apa saran Anda untuk pengembangan digitalisasi administrasi ke depan?
8. Apakah Anda siap jika digitalisasi dikembangkan lebih lanjut? Mengapa?
9. Apakah Anda melihat perubahan dalam hasil belajar atau keterlibatan siswa?
10. Apakah penggunaan sistem digital sudah terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran?

Pertanyaan untuk Siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan layanan akademik digital di MAN 2 Parepare (misalnya melihat jadwal, nilai, pengumuman, presensi)?
2. Apa saja hal yang memudahkan Anda dalam mengakses layanan akademik berbasis digital di madrasah?
3. Kendala apa yang paling sering Anda temui saat menggunakan layanan akademik digital, seperti aplikasi atau portal madrasah?
4. Apakah sistem digital membantu Anda mendapatkan informasi akademik lebih cepat dibandingkan cara manual? Jelaskan.
5. Menurut Anda, apakah digitalisasi administrasi pendidikan meningkatkan kualitas layanan akademik yang Anda terima?
6. Apakah Anda merasa lebih puas dengan layanan sekarang dibanding sebelumnya?
7. Apakah ada bantuan atau panduan dari sekolah saat mengalami kesulitan?
8. Apakah akses perangkat dan internet sudah memadai?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang diterapkannya digitalisasi administrasi di MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana visi dan tujuan sekolah dalam mengembangkan sistem administrasi berbasis digital?
3. Platform atau sistem apa saja yang digunakan dalam digitalisasi layanan akademik?
4. Bagaimana tahapan implementasi strategi digitalisasi tersebut?
5. Apa saja faktor utama yang mendukung keberhasilan digitalisasi di sekolah ini?
6. Kendala apa yang paling sering muncul dalam implementasi digitalisasi?
7. Bagaimana kesiapan SDM (guru dan staf) dalam menghadapi perubahan digital?
8. Bagaimana dukungan infrastruktur teknologi di sekolah?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Apakah digitalisasi berdampak pada efisiensi layanan akademik? Bagaimana contohnya?
10. Bagaimana perubahan kualitas pelayanan setelah digitalisasi diterapkan?
11. Apakah ada peningkatan kepuasan siswa/orang tua?
12. Bagaimana evaluasi dan pengembangan ke depan?

Parepare, 30 November 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.
NIP : 19791005 200604 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3151/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. ABDUL HALIK, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: JUSMILA
NIM	: 2220203886231028
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	: STRATEGI DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN LAYANAN ADMINISTRASI DI MAN 2 PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 22 September 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-814/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 07 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: JUSMILA
Tempat/Tgl. Lahir	: TOBAKA, 03 Januari 2003
NIM	: 2220203886231028
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DSN TOBAKKA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN LAYANAN AKADEMIK PADA MAN 2 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 April 2026 sampai dengan tanggal 07 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhlis) Dicetak pada Tgl : 07 Apr 2026 Jam : 17:21:12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

SRN IP0000260

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 260/IP/DPM-PTSP/4/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan IImu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **JUSMILA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
ALAMAT : **DSN TO`BAKA, KEC. MALANGKE BARAT, KAB. LUWU RAYA**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK PADA MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 April 2026 s.d 13 Mei 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **15 April 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :0919/Ma.21.16.0002/PP.00.6/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Hj.Darna Daming,S.Ag.,M.Pd.**
NIP.	: 197303231999032002
Pangkat, Golongan	: Pembina Utama Madya, IV/c
Jabatan	: Kepala MAN 2 Kota Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama	: **JUSMILA**
Tempat/Tgl.Lahir	: Toba'ka, 01 Maret 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
NIM	: 2220203886231028
Alamat	: Dsn To'Baka,Kec Malangke Barat

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 13 April 2026 s.d 13 Mei 2026 dengan judul," **STRATEGI DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK PADA MAN 2 PAREPARE".**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Mei 2026

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare

Hj. Darna Daming

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5.Surat Keterangan Wawancara



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZIZAH

Jabatan : Siswi MAN 2 Parepare

Menerangkan bahwa:

Nama : Jusmila

NIM : 2220203886231028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 April 2026

Informan,

(AZIZAH)

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARAH

Jabatan : Siswi MAN 2 Parepare

Menerangkan bahwa:

Nama : Jusmila

NIM : 2220203886231028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare**.

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Selasa 14 April 2026

Informan,

(FARAH)

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. DARNA DAMING, S.Ag., M.Pd.

Jabatan : KEPALA MADRASAH

Menerangkan bahwa:

Nama : Jusmila

NIM : 2220203886231028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare.**

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Selasa, 12 Mei 2026

Informan,

(HJ. DARNA DAMING, S.Ag., M.Pd.)

NIP. 197303231999032002

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADRIAH, S.Ag

Jabatan : GURU / WAKAMAD KURIKULUM

Menerangkan bahwa:

Nama : Jusmila

NIM : 2220203886231028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare**.

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Selasa 23 April 2026

Informan,

(HADRIAH, S.Ag)

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSTIN, S.E

Jabatan : KEPALA TATA USAHA

Menerangkan bahwa:

Nama : Jusmila

NIM : 2220203886231028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam Peningkatan Layanan Akademik Pada MAN 2 Parepare**.

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Rabu 29 April 2026

Informan,

(ROSTIN, S.E)

NIP. 197702212014122001

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MAN 2 PAREPARE



WAWANCARA DENGAN WAKAMAD/GURU MAN 2 PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA MAN 2 PAREPARE



WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWI MAN 2 PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI KELAS DIGITAL MAN 2 PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI LAB KOMPUTER MAN 2 PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

VISI MISI MAN 2 PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

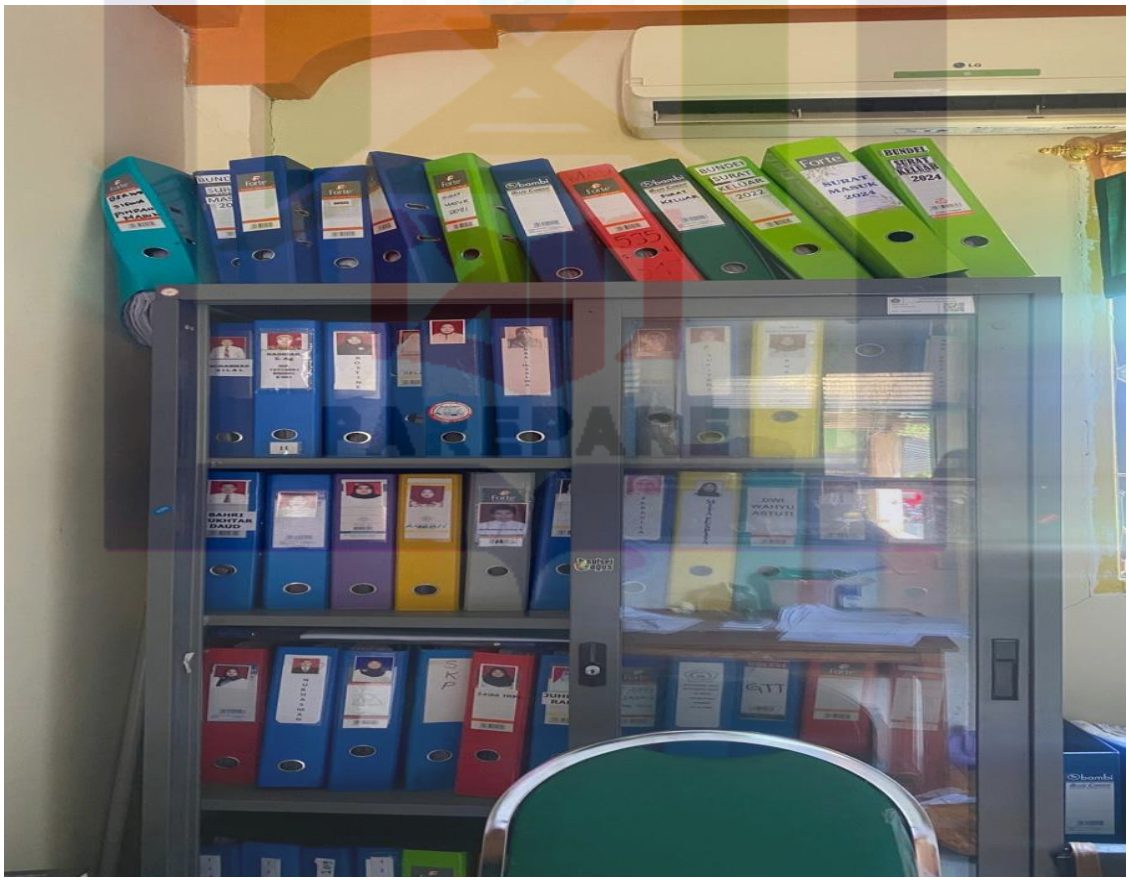
PROFIL MAN 2 PAREPARE

NPSN	: 40320495
Nomor Statistik Madrasah	: 131173720030
Nama Lembaga	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare
Status Madrasah	: Negeri
SK Pendirian	: Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992.
PBM	: Pagi
Alamat	: Jalan Jenderal Sudirman No.80
Kelurahan	: SumpangMinangae
Kecamatan	: Bacukiki Barat
Kabupaten/Kota	: Parepare
Kode Pos	: 91122
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Telepon	: (0421) 21483
E-mail	: man2parepare@yahoo.com.
Status Kepemilikan tanah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 14.822 m^2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

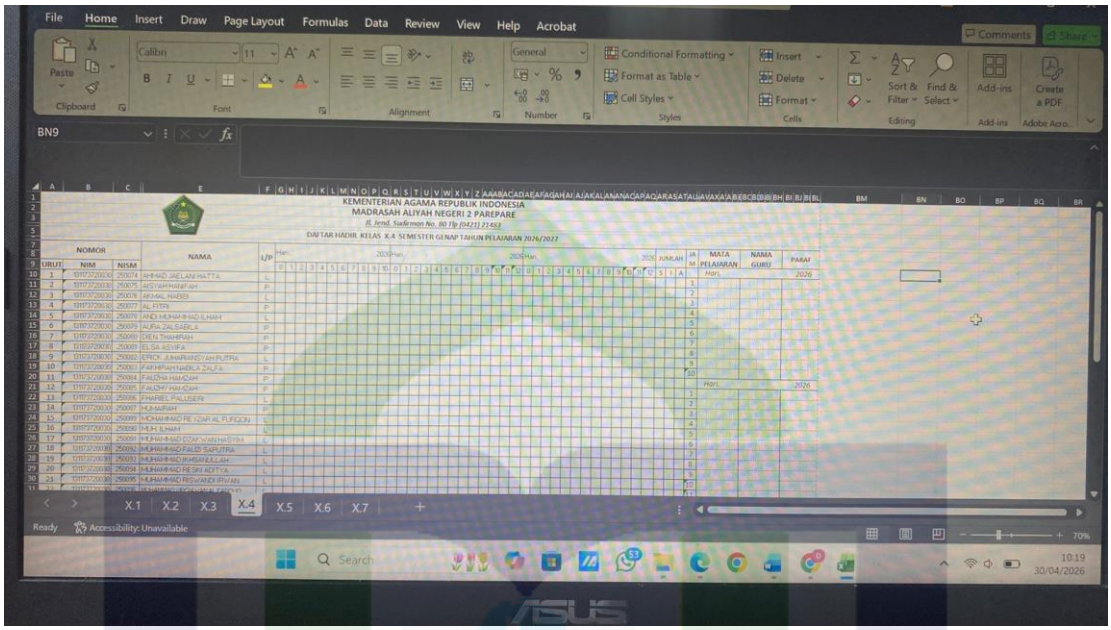
RUANGAN KEPALA ADMINISTRASI MAN 2 PAREPARE

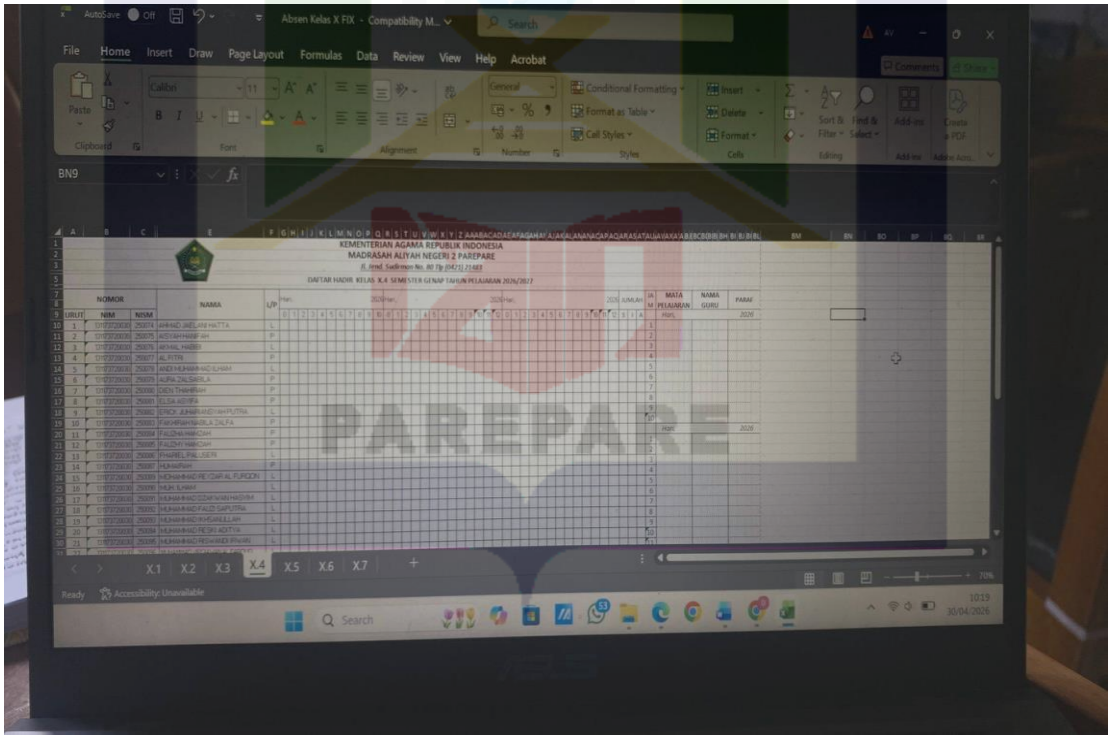




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSEN DIGITAL MAN 2 PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Jusmila, lahir di To'Baka pada Tanggal 03 Januari 2003, anak ke empat dari lima bersaudara, anak dari pasangan Bapak Hasmaluddin dan Ibu Musni. Penulis beralamat di Dusun To'Baka, Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan di bangku TK Dewi sartika, pada tahun 2008 sampai dengan 2009, melanjutkan pendidikan formal di SDN 144 Salubongko lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Salubongko lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan pendidikan di MAN Masamba dengan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2022 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, serta berkesempatan berkontribusi dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) sebagai Wakil Bendahara Umum Periode 2024-2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., dengan usaha yang disertai dengan doa dan harapan besar dari kedua orang tua dan orang terdekat penulis, dengan mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Dalam pening katan Layanan Akademik Pada Man 2 Parepare". Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menamba khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama dan pada masyarakat umumnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE